SKRIPSI

ANALISIS MANAJEMEN KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM NASIONAL CABANG BENTENG PINRANG



OLEH

DEWI ANDRIANI
NIM: 2220203862202040

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANALISIS MANAJEMEN KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASLAH PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM NASIONAL CABANG BENTENG PINRANG

OLEH:

DEWI ANDRIANI
NIM: 2220203862202040

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Analisis Manajemen Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang
Nama Mahasiswa	:	Dewi Andriani
NIM	:	2220203862202040
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Dekan Fakultas Eknomi dan Bisnis Islam B-5454/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M. (.....)

NIP : 197209292008011012

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

NIP: 19781101 200912 1 003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Analisis Manajemen Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang
Nama Mahasiswa	:	Dewi Andriani
NIM	:	2220203862202040
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat PenetapanPembimbingSkripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B-5454/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2025
Tanggal Kelulusan	:	16 Juli 2026

Disetujui Oleh:

Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Ketua)	(.....)
Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA.	(Anggota)	(.....)
Indrayani, S.E., M.Ak.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP: 19781101 200912 1 003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــمِ اللهِ الـرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ ِللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِأَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Kasmin dan Ibunda Nur Lina tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Abdul Hamid, S.E., .M.M, selaku dosen pembmbing, atas segala bantuan, bimbingan serta arahan dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare, ibu Prof. Dr. H. Darmawati, S.Ag., M. Pd dan para wakil rektor yang telah memimpin kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare tempat menimbah ilmu pengetahuan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare, Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.FiI.I . atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ketua program studi Akuntansi Syariah, Ibu Dr. Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
4. Pembimbing Akademik (PA), Ibu Sitti Chaeriah Rasyid, yang telah membimbing penulis selama berkuliah di Institut Agama Islam Negeri Parepare sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberikan support penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Akuntansi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
7. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai berbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
9. Manajer Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Bnteng Pinrang, Bapak Ardianto Resky Sabri, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

10. Terima kasih kepada Rasda Syamsuddin yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Terima kasih kepada kakak-kakak penulis, Novianti Kasmin dan Nurhikmah yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis sehingga penulis bisa menyelasikan skripsi ini.
12. Untuk sahabat seperjuangan penulis yang selalu mendukung dan menemani penulis Nurul Shafika, Intan Maharani Marzuki, Nurfadilla Ali, Sulfiani Suparman. Terima kasih untuk setiap dukungan, semangat,dan doa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai setiap langkah kita.
13. Untuk sahabat penulis Jumriani dan Zelviani, terima kasih untuk setiap bantuan semangat yang diberikan dalam penulisan skripsi ini.
14. Untuk sahabat masa kecil penulis Riska Damayanti, Naila Nurassyifa, Aina, Citra, dan Nuralia, terima kasih atas segala dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terakhir kepada diri sendiri, terima kasih karena telah berani memulai, sabar menjalani proses, dan tetap melangkah meskipun menghadapi berbagai hambatan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Satu bab telah selesai, namun perjalanan untuk meraih impian masih terus berlanjut.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Parepare, 18 Juni 2026

Penulis



Dewi Andriani

NIM. 2220203862202040

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	:	Dewi Andriani
NIM	:	2220203862202040
TempatTanggal Lahir	:	Teppo, 25 April 2004
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	:	Analisis Manajemen Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang

Menyakatan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagaian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 18 Juni 2026

Penulis

Dewi Andriani

NIM. 2220203862202040

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

DEWI ANDRIANI**.** *Analisis Manajemen Kredit terhadap Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang* (*dibimbing oleh Abdul Hamid)*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen kredit, kondisi kredit bermasalah, serta peran manajemen kredit dalam meminimalisir kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pihak manajemen dan karyawan yang terlibat dalam proses perkreditan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kredit telah diterapkan melalui perencanaan, analisis kelayakan, penyaluran, dan pengawasan kredit dengan menggunakan prinsip 5C. Namun, kredit bermasalah masih terjadi akibat faktor internal seperti rendahnya kedisiplinan dan karakter debitur, serta faktor eksternal berupa penurunan pendapatan usaha, kondisi ekonomi, dan masalah keluarga. Manajemen kredit berperan dalam meminimalisir kredit bermasalah melalui analisis kredit yang selektif, pengawasan yang berkelanjutan, dan penagihan yang intensif. Meskipun demikian, peningkatan kualitas analisis karakter debitur dan pengendalian internal masih diperlukan untuk mengurangi risiko kredit bermasalah.

Kata Kunci: Manajemen Kredit, Kredit Bermasalah, Koperasi Simpan Pinjam, Prinsip 5C.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ix
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
A. Tinjauan Penelitian Relevan 13
B. Tinjauan Teori 20
1. Manajemen 20
2. Manajemen Kredit 23
3. Prinsip Pemberian Kredit 27
4. Kredit Bermasalah 31
5. Kopersi 41
C. Kerangka Konseptual 44
D. Kerangka Pikir 47
BAB III METODE PENELITIAN 49
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 49
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 49

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Fokus Penelitian 50
D. Jenis Dan Sumber Data 50
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data 51
F. Uji Keabsahan Data 52
G. Teknik Analisis Data 53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
A. Hasil Penelitian 55
1. Penerapan Manajemen Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang 55
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang 59
3. Peran Manajemen Kredit dalam Meminimalisir Terjadinya Kredit Bermasalah 62
B. Pembahasan 65
1. Penerapan Manajemen Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang 65
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang 69
3. Peran Manajemen Kredit dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang 71
BAB V PENUTUP 74
A. Kesimpulan 74
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN - LAMPIRAN I
BIODATA PENULIS XVI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Daftar Jumlah Nasabah Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang 2026	5

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	49

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	II
Lampiran 2	Surat Penetapan Pembimbing Proposal Skripsi	VI
Lampiran 3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	VIII
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu (Pemerintah)	IX
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang	X
Lampiran 6	Surat Keterangan Wawancara	XI
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian	XIV
Lampiran 8	Biodata Penulis	XVIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam hurufLatin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(’).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf,transliterasinya berupa gabungan huruf,yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,transliterasinya berupa huruf dan tanda,yaitu:

Harkat	Nama	Huruf	Nama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan Huruf		dan Tanda	
ـَا / ـَى	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِيّ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُوّ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَ مَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah*diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha*(*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَة : *al-hikmah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِّمَ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhir sebuah kata dandidahului oleh huruf kasrah (ـِـيّ) maka ialitransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا(*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, iatidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (اللّٰه)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُاللّٰهِ *Dīnullah* بِاللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْفِيرَحْمَةِاللّٰهِ Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd,Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى‌الله عليه وسلم

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ط	=	طبعة
دن	=	بدوناشر
الخ	=	إلىآخرها/إلىآخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian nasional tidak dapat dilepaskan dari peran lembaga keuangan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat guna mendorong aktivitas ekonomi. Selain perbankan, koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki kontribusi penting, khususnya dalam melayani masyarakat menengah ke bawah dan pelaku usaha mikro serta kecil. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.[1]

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Koperasi hadir sebagai solusi alternatif dalam penyediaan akses permodalan yang lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan formal lainnya. Melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, koperasi diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup anggotanya.

Salah satu kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah penyaluran kredit kepada anggota. Kredit yang diberikan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun produktif anggota. Oleh karena itu, keberhasilan koperasi sangat bergantung pada kemampuan dalam mengelola kredit secara efektif dan efisien. Pengelolaan kredit yang baik akan memberikan dampak positif

[1]Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 1 ayat (1).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terhadap kelancaran pengembalian pinjaman serta meningkatkan kinerja keuangan koperasi.

Namun demikian, dalam praktiknya penyaluran kredit tidak terlepas dari berbagai risiko, salah satunya adalah risiko kredit bermasalah. Kredit bermasalah merupakan kondisi di mana debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kredit bermasalah dapat diklasifikasikan menjadi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Tingginya tingkat kredit bermasalah menjadi indikator adanya permasalahan dalam pengelolaan kredit serta dapat mengancam stabilitas keuangan koperasi[2].

Terjadinya kredit bermasalah tidak lepas dari berbagai faktor penyebab, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal umumnya berkaitan dengan lemahnya manajemen kredit, seperti kurang optimalnya analisis kelayakan kredit, tidak diterapkannya prinsip kehati-hatian, serta lemahnya pengawasan terhadap kredit yang telah disalurkan. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa kondisi ekonomi yang tidak stabil, penurunan pendapatan debitur, maupun adanya unsur ketidakjujuran dari pihak peminjam[3]. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kredit yang baik untuk meminimalisir risiko tersebut.

Manajemen kredit merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap kegiatan pemberian kredit. Salah satu metode yang umum digunakan dalam manajemen kredit adalah prinsip analisis 5C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy.* Penerapan prinsip ini bertujuan untuk menilai kelayakan calon debitur

[2]A. Suryani, *"Analisis Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam,"* Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM), Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 12345–12352.

[3]I. N. Lestari, *"Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah pada Koperasi*," Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 67–75.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehingga kredit yang disalurkan tepat sasaran dan memiliki tingkat risiko yang rendah[4]. Dengan manajemen kredit yang efektif, koperasi dapat mengurangi potensi terjadinya kredit bermasalah.

Kredit bermasalah memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi. Tingginya tingkat kredit bermasalah dapat menyebabkan terganggunya arus kas, menurunnya likuiditas, serta berkurangnya Sisa Hasil Usaha (SHU). Selain itu, kondisi tersebut juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi, yang pada akhirnya dapat menghambat keberlangsungan operasional koperasi[5]. Oleh karena itu, pengendalian kredit bermasalah menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Koperasi Nasional Cabang Benteng Pinrang ini diperkirakan berdiri sejak tahun 1990-an. Saat ini, koperasi telah memiliki 25 cabang yang tersebar di beberapa wilayah, dengan jumlah karyawan pada setiap cabang berkisar antara 7 hingga 11 orang. Adapun jumlah nasabah pada setiap cabang rata-rata sekitar 300 orang.

Dalam kegiatan operasionalnya, koperasi menerapkan sistem pemberian kredit yang dimulai dari nasabah baru dengan jumlah pinjaman berkisar antara Rp500.000 hingga Rp2.000.000. Besaran pinjaman tersebut ditentukan berdasarkan jenis usaha yang dijalankan serta jaminan yang dimiliki oleh nasabah. Jangka waktu pelunasan awal umumnya ditetapkan selama 1 bulan dan tetap mengikuti prosedur yang berlaku. Selanjutnya, peningkatan jumlah pinjaman

---

[4]P. Rante, *"Penerapan Prinsip 5C dalam Analisis Kredit pada Koperasi,"* Jurnal Ekonomi dan Humaniora, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 45–53.

[5]N. K. Dewi dan I. G. A. Purnamawati, *"Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Kinerja Keuangan Koperasi,"*Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 89–97.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diberikan secara bertahap dengan mempertimbangkan kelancaran pembayaran angsuran serta kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya.

Sebelum dilakukan pencairan dana, petugas terlebih dahulu melakukan survei terhadap calon nasabah. Survei ini bertujuan untuk menilai kondisi usaha, jumlah tanggungan, serta kemampuan membayar. Berdasarkan hasil survei tersebut, petugas akan menentukan besaran pinjaman yang layak diberikan. Dalam proses ini, nasabah terkadang diminta untuk menyerahkan jaminan berupa Kartu Keluarga, akta, ijazah, atau Kartu Tanda Penduduk (KTP). Namun, untuk pinjaman dengan nominal relatif kecil, jaminan tidak selalu menjadi syarat utama.

Selain itu, sebelum survei dilakukan, petugas biasanya memintafoto KTP calon nasabah. Informasi tersebut kemudian dibagikan dalam grup internal yang mencakup seluruh cabang, guna memastikan apakah calon nasabah memiliki riwayat kredit macet di cabang lain. Apabila tidak ditemukan permasalahan (nama bersih), maka proses survei akan dilanjutkan ke tempat tinggal nasabah. Sebaliknya, jika ditemukan riwayat kredit bermasalah, maka pengajuan pinjaman tidak akan dilanjutkan dengan berbagai alasan administratif, seperti tidak adanya pencairan atau penutupan sementara.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kredit macet dari Januari 2025 hingga Desember 2025 tercatat sebesar Rp246.465.000. Meskipun demikian, kredit macet tersebut bersifat sementara karena setiap bulan tetap dilakukan pelunasan oleh nasabah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Nasabah Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang 2026

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Lancar	223 Orang	58%
Kurang Lancar	75 Orang	20%
Diragukan	32 Orang	8%
Macet	52 Orang	14%
Total	**382 Orang**	**100%**

Sumber Data : Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa dari total 382 anggota, sebagian besar berada pada kategori kredit lancar yaitu sebanyak 223 orang atau sebesar 58%. Selanjutnya, kategori kurang lancar berjumlah 75 orang dengan persentase 20%, diikuti kategori diragukan sebanyak 32 orang atau 8%, dan kategori kredit macet sebanyak 52 orang dengan persentase 14%. Persentase tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah masing-masing kategori dibagi dengan jumlah keseluruhan anggota, kemudian dikalikan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar kredit berada dalam kondisi lancar, masih terdapat proporsi kredit bermasalah yang cukup signifikan, terutama pada kategori kurang lancar dan macet.

Terkait dengan persyaratan pemberian kredit pada koperasi tidaklah jauh berbeda dengan bank. Salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh koperasi terletak pada asas dan prinsip yang dianut yaitu asas kekeluargaan dan gotong royong serta prinsip kesejahteraan untuk anggota atau kebersamaan. Khusus dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perjanjian kredit adalah persyaratan untuk memperoleh kredit pada koperasi cenderung mudah dan faktor kepercayaan adalah yang utama.[6]

Namun demikian, aktivitas penyaluran kredit yang menjadi kegiatan utama koperasi simpan pinjam mengandung risiko yang relatif tinggi. Salah satu risiko terbesar yang dihadapi adalah risiko kredit, yaitu risiko terjadinya kegagalan debitur atau anggota dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kredit yang mengalami keterlambatan pembayaran pokok maupun jasa pinjaman hingga melewati jangka waktu tertentu dikategorikan sebagai kredit bermasalah. Tingginya tingkat kredit bermasalah dapat berdampak langsung terhadap likuiditas koperasi, menurunnya pendapatan, serta melemahnya tingkat kesehatan koperasi secara keseluruhan. Sebelum pihak koperasi memberikan pinjaman kepada nasabah terlebih dahulu nasabah tersebut harus mengajukan sebuah jaminan dengan tujuan untuk menyediakan aset cadangan bagi koperasi jika debitur gagal bayar.

Selain itu, jaminan merupakan salah satu syarat wajib untuk mendapatkan kredit. Jaminan dapat didefinisikan sebagai suatu perjanjian antara kreditur dengan debitur, di mana debitur memperjanjikan sejumlah hartanya untuk kepentingan pelunasan utang dalam waktu yang telah ditentukan. [7]Jaminan tersebut digunakan untuk mengantisipasi apabila terjadi kemacetan pembayaran utang debitur. Secara sederhana, jaminan dimaknai sebagai tanggungan atas pinjaman yang

---

[6]I Gusti Agung Wisudawan, "Aspek Hukum Perjanjian Kredit Pada Koperasi", *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Mataram.*

[7]Gatot Supramono, *Perbankan dan Masalah Kredit: Suatu Tinjauan di Bidang Yuridis,* (Jakarta : Renika Cipta, 2009), hlm. 196

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diterima.[8]Pasal 1131 KUHPerdata menyebutkan bahwa seluruh harta benda seseorang baik yang telah ada sekarang maupun yang akan datang, baik benda bergerak maupun tidak bergerak, menjadi jaminan bagi seluruh perikatannya.

Terdapat 2 (dua) jenis jaminan, yaitu jaminan perorangan dan jaminan kebendaan. Jaminan perorangan merupakan jaminan yang diberikan oleh debitur bukan berupa benda melainkan berupa pernyataan oleh seorang pihak ketiga (penjamin/borg/guarantor). Pihak ketiga tersebut tidak mempunyai kepentingan terhadap debitur maupun kreditur. Khusus jaminan perseorangan, disertai syarat bahwa apabila debitur tidak melaksanakan kewajibannya maka pihak ketiga bersedia untuk melaksanakan kewajiban debitur tersebut.[9]

Adapun hubungan hukum yang terjadi antara pihak koperasi dengan anggota terkait dengan pemberian kredit adalah adanya perjanjian kredit. Perjanjian kredit merupakan suatu perbuatan hukum yang terjadi akibat adanya kesepakatan. Kesepakatan yang terjadi adalah antara pemberi kredit atau disebut kreditur, dengan penerima kredit yang disebut debitur. Dalam hal terjadinya perjanjian kredit ini, debitur memiliki kewajiban membayar hutangnya, sedangkan kreditur memiliki hak untuk menerima pembayaran hutang tersebut. Penyaluran kredit tentunya mengandung resiko. Hal tersebut dikarenakan manusia tidak memiliki kemampuan untuk memprediksi apa yang akan terjadi pada masa mendatang.

Dalam penyaluran kredit, terkadang dana yang dipinjamkan kepada masyarakat tidak seluruhnya dikembalikan sebagaimana mestinya. Meskipun ada

[8]A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 285.

[9]M.Yahya Harahap, *Segi-Segi Hukum Perjanjian* (Bandung : Alumni, 1992), hlm.315.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

juga masyarakat yang rutin melunasi pinjamannya pada koperasi sesuai dengan isi surat perjanjian. Penyaluran kredit dalam masyarakat tidak semua berkategori sehat, ada juga pemberian kredit yang kualitasnya buruk. Hal tersebut termasuk ke dalam kategori kredit yang bermasalah. Kredit atau pembiayaan bermasalah merupakan kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai dengan perjanjian. Sehingga terdapat tunggakan atau adanya potensi kerugian di dalam perusahaan.[10]

Debitur mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank. Kesulitan tersebut dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan.[11] Kredit atau pembiayaan bermasalah itu sendiri adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan atau macet.[12]

Secara nasional, permasalahan kredit bermasalah masih menjadi tantangan utama bagi koperasi simpan pinjam. Berdasarkan hasil pengawasan dan laporan instansi terkait, rasio kredit bermasalah pada koperasi simpan pinjam di Indonesia cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga perbankan. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lemahnya analisis kelayakan kredit, terbatasnya penerapan manajemen risiko, rendahnya kualitas pengendalian internal, serta karakteristik anggota koperasi yang memiliki tingkat pendapatan tidak stabil. Situasi tersebut menuntut koperasi untuk tidak hanya fokus pada

---

[10]Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum* (Pasuruan : CV Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 184.

[11]*Ibid.,* hlm. 184

[12]Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika, 2014) hlm.66.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penyaluran kredit, tetapi juga pada pengelolaan dan pencatatan kredit bermasalah secara akuntabel dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kredit bermasalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang optimalnya penerapan analisis kredit serta lemahnya pengawasan menjadi faktor utama meningkatnya kredit bermasalah pada koperasi[13]. Selain itu, sistem pengendalian internal yang tidak berjalan dengan baik juga turut memperburuk kondisi tersebut karena tidak adanya monitoring yang efektif terhadap debitur[14]. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kualitas manajemen kredit dengan tingkat kredit bermasalah.

Dengan demikian, terdapat research gap penelitian mengenai manajemen kredit dan kredit bermasalah pada koperasi simpan pinjam telah banyak dilakukan, namun umumnya masih berfokus pada pendekatan kuantitatif yang menekankan hubungan antar variabel tanpa menggali secara mendalam bagaimana implementasi manajemen kredit dalam praktik di lapangan. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti faktor penyebab dan dampak kredit bermasalah, tetapi belum mengkaji manajemen kredit secara menyeluruh sebagai suatu sistem yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kesenjangan lainnya terletak pada objek penelitian yang sebagian besar dilakukan pada koperasi di wilayah tertentu sehingga belum tentu relevan dengan kondisi koperasi lainnya yang memiliki karakteristik berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif

[13]R. Hidayat, *"Analisis Manajemen Kredit dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah,"*Cendekia Akuntansi, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 101–110.

[14] S. Rahmawati, *"Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kredit Bermasalah,"* Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (JEMBA), Vol. 6, No. 1, 2021, hlm.55–63.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

guna memahami secara lebih mendalam penerapan manajemen kredit serta kaitannya dengan kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen kredit pada koperasi serta kontribusi praktis bagi pengelola koperasi dalam meningkatkan pengawasan dan kehati-hatian dalam memberikan pinjaman kepada nasabah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan manajemen kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang?
3. Bagaimana peran manajemen kredit dalam meminimalisir terjadinya kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kredit terhadap kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang
3. Untuk mengetahui peran manajemen kredit meminimalisir terjadinya kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan akuntansi, terutama yang berkaitan dengan manajemen kredit dan kredit bermasalah pada koperasi simpan pinjam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, serta memperkaya literatur mengenai penerapan manajemen kredit dalam meminimalisir risiko kredit bermasalah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang dalam meningkatkan efektivitas manajemen kredit, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah dan meningkatkan kinerja keuangan koperasi.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai penerapan manajemen kredit serta permasalahan kredit bermasalah pada koperasi, sekaligus sebagai sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

c. Bagi akademis/ peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen kredit dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kredit bermasalah, serta dapat dikembangkan dengan metode atau objek penelitian yang berbeda.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam hal ini penelitian yang dimaksud adalah tentang penelitian terdahulu yang relevan serta berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini berguna untuk mengetahui letak perbedaan dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian yang relevan sebagai telaah penelitian.

1. Penelitian pertama Adilia Krismonika dan Raya Puspita Sari Hasibuan, Analisis Pengendalian Internal Terhadap Kredit Bermsalah Pada Koperas Simpan Pinjam Batu Artha Mulya, Penelian ini menunjukkan bahwa lebih dari 40% debitur berada dalam kategori berisiko (Kol 2–5), dan sebagian di antaranya memiliki tunggakan yang besar. Fenomena ini menggambarkan bahwa kegiatan pembiayaan belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai standar prosedur operasional, terutama pada aspek penilaian kelayakan, pengelolaan jaminan, pemantauan angsuran, serta pelaporan petugas lapangan. Dalam konteks manajemen risiko koperasi, penerapan prinsip mitigasi risiko mutlak diperlukan untuk mencegah memburuknya kualitas pembiayaan, sejalan dengan penjelasan dalam literatur manajemen risiko yang menekankan pentingnya sistem pengendalian internal dalam mengantisipasi potensi kerugian.

   Dalam penelitian ini analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menelaah seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian mereduksi dan mengelompokkan data sesuai tema penelitian seperti penerapan pengendalian internal, kendala yang dihadapi, dan upaya penanganan kredit bermasalah. Data yang telah tersusun kemudian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

disajikan dalam bentuk narasi agar hubungan antar temuan dapat dipahami secara jelas. Untuk memastikan keakuratan informasi, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, *member check* juga dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali hasil temuan agar sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Adapun persamaan penitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek kajian dimana keduanya sama-sama mengkaji tentang kredit bermasalah pada lembaga keuangan mikro berbentuk koperasi simpan pinjam, yang memiliki karakteristik keterbatasan sumber daya dan kesamaan prosedur dibandingkan perbankan formal. Keduanya juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan jenis data secara mendalamdari pelaku langsung dilapangan, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat konstektual dan dapat diterapkan bagi manajemen koperasi.

Perbedaan utamanya terletak pada fokus kajian. Dimana penelitian sebelumnya memfokuskan kajian pada pengendalian internal sebagai variabel independen, yang merupakan salah satu fungsi dari sistem manajemen kredit yang lebih luas. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang sistem manajemen kredit secara keseluruhan (*credit management system*), yang mencakup tidak hanya pengendalian internal, tetapi juga perencanaan kredit, analisis kelayakan debitur, prosedur penyaluran, manajemen risiko, dan strategi penyelesaian kredit bermasalah.[15]

[15]Adilia Krismonika & Raya Puspita Sari Hasibuan, "Analisis Pengendalian Internal terhadap Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Batu Artha Mulya," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEMBA),* Vol.3, No.1 (Januari 2026), h. 209.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Penelitian kedua Hendri Dunan dan Eci Rahmadayanti, Pengaruh Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan Mkamur Mandiri Cabang Lampung 2, penelitian ini menganalisis dampak negatif kredit macet pada kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri Cabang Lampung 2, menggunakan data laporan keuangan 2020-2022. Kredit macet menurun dari Rp52,2 juta/bulan (2021) ke Rp49,2 juta (2022), tapi 25% debitur tetap bermasalah, mengganggu ROA dan laba. Metode kuantitatif inferensial diterapkan dengan regresi linier sederhana via SPSS 22, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), dan hipotesis pengaruh signifikan (Sig 0,000 < 0,05). Koefisien determinasi R^2 0,324 menunjukkan 32,4% variasi ROA dipengaruhi kredit macet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dikenal sebagai analisis inferensial. Metode ini melibatkan analisis data melalui pengujuan hipotesis dan membuat pilihan berdasarkan perhitungan data. Adapun pengumpulan data diperoleh secara sekunder atau diambil secara tidak langsung melalui laporan keuangan Koperasi Makmur Mandiri dari Januari 2020- Desember 2022.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan pembahasan mengenai kredit bermasalah pada koperasi serta dampaknya terhadap kondisi keuangan koperasi.

Perbedaan utamanya terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif yang berorientasi pada pengujian hubungan antar variabel dengan data numeric dan fokus pada kinerja keuangan (ROA), sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menekankan pada pemahaman mendalam mengenaianalisis manajemen kredit sebagai penyebab kredit bermasalah dengan pendekatan kualitatif.[16]

3. Penelitian ketiga Amanda Kinni Rony, Analisis Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Balota Cabang Wawondula, penelitian ini mengeksplorasi proses pemberian kredit, kebijakan, dan kemampuan bayar debitur di KSP Balota Cabang Wawondula, Luwu Timur. NPL macet naik dari Rp467 juta (2,15%, 2022) ke Rp861 juta (3,18%, 2024), dipicu lemah pengelolaan usaha, penurunan pendapatan, dan faktor ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tiga aspek utama, yaitu proses pemberian kredit, implementasi kebijakan kredit, serta kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sistem kredit dijalankan dan bagaimana kebijakan tersebut berdampak pada munculnya kredit bermasalah.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu membahas kredit bermasalah pada lembaga keuangan khususnya koperasi simpan pinjam, di mana kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya pengelolaan kredit yang efektif untuk meminimalkan risiko kredit macet yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan lembaga. Selain itu, persamaan juga terlihat pada penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di

[16]Dunan, Hendri dan Rahmadayanti, Eci. 2024. "Pengaruh Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Makmur Mandiri Cabang Lampung 2." *Jurnal Revolusi Ekonomi dan Bisnis (JREB)* 7(8): 26-33. E-ISSN: 2378-4812.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lapangan, serta penggunaan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Kedua penelitian juga sama-sama mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kredit bermasalah, baik yang berasal dari internal lembaga seperti lemahnya analisis dan pengawasan kredit, maupun dari eksternal seperti kondisi ekonomi anggota, sehingga memiliki kesamaan dalam ruang lingkup analisis dan tujuan penelitian.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus analisis yang lebih menitikberatkan pada sistem manajemen kredit secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan kredit, sedangkan penelitian terdahulu cenderung hanya berfokus pada aspek tertentu seperti perlakuan akuntansi atau dampak kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada objek dan lokasi penelitian yaitu Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang yang memiliki karakteristik dan kebijakan yang berbeda dibandingkan objek penelitian sebelumnya, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian. Penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih aplikatif karena tidak hanya menganalisis tetapi juga memberikan rekomendasi perbaikan terhadap sistem manajemen kredit, serta menggunakan sistem manajemen kredit sebagai variabel utama yang mempengaruhi kredit bermasalah, sedangkan penelitian terdahulu umumnya menggunakan variabel lain seperti kinerja keuangan atau aspek akuntansi.[17]

[17]Rony, Amanda Kinni; Sabandar, Sita Yubelina; dan Toding, Apriana. 2025. "Analisis Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Balota Cabang Wawondula." *Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC)* 1(2): 48-54.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Penelitian keempat Mardi Marselina Hanas, Analisi Kredit Macet terhadap Likuiditas dan Profitabilitas pada KSP Kopdit Swasti Sari Kota Kupang, penelitian ini menganalisis dampak kenaikan kredit macet (Rp143 miliar kumulatif 2018-2022) di KSP Kopdit Swasti Sari Kupang terhadap likuiditas dan profitabilitas, dengan faktor internal seperti kurang cermat/pengawasan lemah dan eksternalseperti keuangan anggota/bencana alam. Total kredit naik dari Rp200 miliar (2018) menjadi Rp326 miliar (2022), tapi macet tetap tinggi, ganguan arus kas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodependekatan assosiatif deskriptif kuantitatif-kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi laporan keuangan; analisis rasio current/cash ratio (turun ke 109,7% tidak baik), ROA/ROE/NPM (kurang baik, menurun). Strategi penyelesaian: *rescheduling* (perpanjang tenor), *restrukturisasi* (lunasi pokok dulu), rekondisi (tambah pinjaman usaha), penyitaan jaminan atas kesepakatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas kredit bermasalah pada koperasi simpan pinjam serta menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi. Selain itu, keduanya juga berangkat dari permasalahan yang sama yaitu dampak negatif kredit bermasalah terhadap kondisi koperasi.

Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada kinerja keuangan (likuiditas dan profitabilitas), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada manajemen kredit bermasalah. Penelitian ini menekankan padaaspeksistem dan proses manajemen

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kredit**,** yang meliputi tahapan perencanaan kredit, analisis kelayakan pemberian kredit, prosedur pencairan, hingga pengawasan dan penagihan kredit dan ingin melihat apakah sistem yang diterapkan sudah berjalan efektif atau justru memiliki kelemahan yang menjadi penyebab munculnya kredit bermasalah.[18]

5. Penelitian kelima, Indah Parasari Wijaya dkk Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Citra Sejahtera Tulungagung).Studi ini menganalisis manajemen kredit, persentase *NonPerforming Loan* (NPL) tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, dan cara penyelamatan kreditbermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Citra Sejahtera Tulungagung. Manajemen kredit yangditerapkan belum efektif dalam meminimalisir kredit bermasalah. Hal tersebut diketahui dari hasilanalisis perhitungan persentase *Non Performing Loan* (NPL) Koperasi Simpan Pinjam CitraSejahtera Tulungagung dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami kenaikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek dan fokus kajian, yaitu sama-sama membahas manajemen kredit dalam upaya meminimalisir kredit bermasalah *Non-Performing Loan (*NPL) pada koperasi simpan pinjam. Selain itu, keduanya juga mengkaji aspek-aspek penting dalam manajemen kredit seperti perencanaan, prosedur pemberian

[18] Hanas, Mardi Marselina; Dethan, Minarni A.; Kiak, Novi Theresia; dan Demu, Yohanes. 2022"Analisis Kredit Macet terhadap Likuiditas dan Profitabilitas pada Studi KSP Kopdit Swasti Sari Kota Kupang." *Glory Jurnal Ekonomi Ilmu Sosial* (eISSN 2747-125X). Universitas Nusa Cendana Kupang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kredit, analisis kredit, serta pengawasan kredit, serta membahas upaya penyelesaian kredit bermasalah seperti *rescheduling* dan *restructuring*.

Adapun perbedaannya terletak pada metoode dan pendekatan dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada analisis data angka, khususnya rasio NPL yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2018 hingga 2020. Sedangkan, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses manajemen kredit dan faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Citra Sejahtera Tulungagung, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang.[19]

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting dalam suatu organisasi, termasuk dalam lembaga keuangan seperti koperasi simpan pinjam. Manajemen berfungsi sebagai alat untuk mengatur dan mengarahkan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi agar dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks koperasi, manajemen memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa kegiatan operasional, khususnya dalam pengelolaan kredit, dapat berjalan dengan baik dan mampu meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.

---

[19]Indah Parasari Wijaya, Agus Athori, Khasanah Sahara.2023 "Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Citra Sejahtera Tulungaung)."*Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi Universitas Islam Kediri.*(p-ISSN: 2338-3593).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara umum, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan (planning), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya[20]. Definisi ini menunjukkan bahwa manajemen bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi merupakan suatu rangkaian proses yang sistematis dan berkelanjutan.

Selain itu, Hasibuan menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu[21]. Definisi ini menekankan bahwa manajemen tidak hanya bersifat ilmiah, tetapi juga membutuhkan keterampilan dan pengalaman dalam penerapannya. Dengan demikian, keberhasilan manajemen sangat bergantung pada kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya yang ada.

Dalam praktiknya, manajemen memiliki beberapa fungsi utama yang saling berkaitan satu sama lain. Fungsi pertama adalah perencanaan (*planning*), yaitu proses menentukan tujuan dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapainya. Perencanaan sangat penting karena menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Fungsi kedua adalah pengorganisasian

[20]George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood: Richard D. Irwin, 1972).H. 17.

[21]Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). h. 1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(*organizing*)**,** yaitu proses pengelompokan tugas, penetapan struktur organisasi, serta pembagian tanggung jawab kepada setiap anggota organisasi. Fungsi ketiga adalah pelaksanaan (*actuating*)**,** yaitu proses menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi terakhir adalah pengawasan (*controlling*)**,** yaitu proses memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai[22].

Dalam konteks koperasi simpan pinjam, penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut sangat penting, terutama dalam pengelolaan kredit. Manajemen yang baik akan mampu memastikan bahwa proses pemberian kredit dilakukan secara hati-hati melalui analisis kelayakan yang tepat, serta diikuti dengan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan dan pengembalian kredit. Sebaliknya, manajemen yang lemah dapat menyebabkan meningkatnya risiko kredit bermasalah, yang pada akhirnya dapat merugikan koperasi.

Lebih lanjut, manajemen juga memiliki tujuan utama yaitu untuk mencapai efektivitas dan efisiensi. Efektivitas berkaitan dengan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara optimal tanpa pemborosan. Dalam koperasi simpan pinjam, efektivitas dapat dilihat dari keberhasilan dalam menyalurkan kredit yang tepat sasaran, sedangkan efisiensi dapat dilihat dari kemampuan koperasi dalam

[22]George R. Terry, *Principles of Management*. (Homewood: Richard D. Irwin, 1972). h. 55-60.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengelola dana secara optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.[23]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting dalam organisasi, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, manajemen menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana pengelolaan kredit dilakukan serta bagaimana perannya dalam meminimalisir terjadinya kredit bermasalah pada koperasi simpan pinjam.

2. Manajemen Kredit

Manajemen kredit merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan lembaga keuangan, termasuk koperasi simpan pinjam, yang berperan dalam mengatur seluruh proses perkreditan agar berjalan secara efektif, efisien, dan terkendali. Kegiatan perkreditan menjadi salah satu sumber utama pendapatan koperasi, namun di sisi lain Manajmen juga mengandung risiko yang cukup besar, terutama risiko kredit bermasalah. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem manajemen kredit yang baik untuk mengelola kegiatan tersebut secara optimal.

Menurut Kasmir, manajemen kredit adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap pemberian kredit agar tujuan lembaga keuangan dapat tercapai dan risiko kredit dapat diminimalisir[24].

---

[23]Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*.

[24]Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 102.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Definisi ini menunjukkan bahwa manajemen kredit merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengelola kegiatan perkreditan.

Dalam praktiknya, manajemen kredit memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan tepat sasaran, memiliki tingkat risiko yang rendah, serta dapat dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Selain itu, manajemen kredit juga bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan yang diperoleh dengan risiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan. Dengan demikian, keberhasilan manajemen kredit sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi.

Proses manajemen kredit dimulai dari tahap perencanaan kredit, yaitu penetapan kebijakan dan prosedur pemberian kredit. Pada tahap ini, koperasi menentukan kriteria calon debitur, jenis kredit, serta syarat-syarat yang harus dipenuhi. Perencanaan yang baik akan membantu koperasi dalam menyalurkan kredit secara tepat dan mengurangi potensi risiko kredit bermasalah.

Tahap selanjutnya adalah analisis kredit yang bertujuan untuk menilai kelayakan calon debitur. Menurut Kasmir, analisis kredit umumnya menggunakan prinsip 5C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*[25]. Prinsip ini digunakan untuk menilai karakter, kemampuan, kondisi keuangan, jaminan, serta kondisi ekonomi debitur sehingga keputusan pemberian kredit dapat dilakukan secara tepat. Selain prinsip 5C, dalam praktiknya juga dikenal prinsip 7P yang meliputi *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection*. Prinsip ini digunakan

[25]Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, (*Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 95

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk memperkuat analisis kredit agar lembaga keuangan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi calon debitur.

Menurut Thomas Suyatno, pemberian kredit harus dilakukan berdasarkan analisis yang cermat dan mendalam terhadap calon debitur agar kredit yang diberikan benar-benar tepat sasaran dan memiliki risiko yang dapat dikendalikan[26]. Hal ini menunjukkan bahwa analisis kredit merupakan tahap yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kredit bermasalah. Setelah melalui tahap analisis, proses manajemen kredit dilanjutkan dengan tahap realisasi atau pencairan kredit. Pada tahap ini, kredit diberikan kepada debitur yang telah dinyatakan layak. Namun demikian, pemberian kredit bukanlah akhir dari proses manajemen kredit, melainkan awal dari tahap pengawasan yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Pengawasan kredit merupakan tahap yang sangat penting dalam manajemen kredit. Menurut Ismail, pengawasan kredit bertujuan untuk memastikan bahwa kredit digunakan sesuai dengan tujuan serta untuk memantau kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran[27].Pengawasan yang efektif dapat membantu mendeteksi secara dini potensi terjadinya kredit bermasalah.

Selain itu, menurut Lukman Dendawijaya, manajemen kredit yang baik harus mencakup pengelolaan yang terintegrasi antara kebijakan, prosedur, dan sistem pengawasan agar kualitas kredit tetap terjaga[28]. Hal ini menunjukkan

---

[26]Thomas Suyatno, *Dasar-Dasar Perkreditan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 45.

[27]Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi,* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 132.

[28]Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 88.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa keberhasilan manajemen kredit sangat bergantung pada sistem yang diterapkan oleh lembaga keuangan. Dalam praktiknya, apabila terjadi keterlambatan pembayaran, maka lembaga keuangan harus segera melakukan tindakan penagihan. Penagihan dapat dilakukan secara bertahap, mulai dari pendekatan persuasif hingga tindakan yang lebih tegas sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Kredit bermasalah merupakan kondisi dimana debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Menurut Veithzal Rivai, kredit bermasalah dapat diklasifikasikan menjadi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet[29]. Tingginya tingkat kredit bermasalah menunjukkan adanya kelemahan dalam manajemen kredit. Faktor penyebab kredit bermasalah dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya analisis kredit, kurangnya pengawasan, serta tidak diterapkannya prinsip kehati-hatian. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi yang tidak stabil serta menurunnya kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya.

Manajemen kredit yang efektif akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan koperasi, seperti meningkatnya pendapatan, terjaganya likuiditas, serta menurunnya tingkat kredit bermasalah. Sebaliknya, manajemen kredit yang lemah akan meningkatkan risiko kerugian dan mengganggu stabilitas keuangan koperasi.

[29]Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 215.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian, manajemen kredit merupakan suatu proses yang sangat penting dalam lembaga keuangan yang mencakup perencanaan, analisis, pelaksanaan, dan pengawasan kredit. Penerapan manajemen kredit yang baik akan mampu meminimalisir risiko kredit bermasalah serta meningkatkan kinerja keuangan koperasi simpan pinjam.

3. Prinsip Pemberian Kredit

Prinsip pemberian kredit merupakan pedoman dasar yang digunakan oleh lembaga keuangan, termasuk koperasi simpan pinjam, dalam menilai kelayakan calon debitur sebelum kredit diberikan. Penerapan prinsip ini sangat penting karena kegiatan pemberian kredit mengandung risiko yang cukup tinggi, terutama risiko kredit bermasalah. Oleh karena itu, lembaga keuangan harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pemberian kredit secara tepat agar dapat meminimalisir risiko serta menjaga stabilitas keuangan.

Dalam praktiknya, prinsip pemberian kredit tidak hanya digunakan sebagai alat penilaian awal, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pemberian kredit. Menurut Kasmir, prinsip pemberian kredit bertujuan untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan benar-benar layak, memiliki tingkat risiko yang dapat dikendalikan, serta mampu memberikan keuntungan bagi lembaga keuangan[30]. Dengan demikian, prinsip ini menjadi bagian penting dalam manajemen kredit.

Prinsip pemberian kredit yang paling umum digunakan adalah prinsip 5C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral,* dan *Condition of Economy*.

[30]Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 101.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kelima prinsip ini saling berkaitan dan digunakan secara bersama-sama untuk menilai kelayakan calon debitur secara menyeluruh. Adapun penjelasan mengenai kelima prinsip tersebut:

a. *Character* (karakter)

yaitu penilaian terhadap sifat dan kepribadian calon debitur. Penilaian karakter bertujuan untuk mengetahui tingkat kejujuran, tanggung jawab, serta itikad baik debitur dalam mengembalikan pinjaman. Character dapat dinilai melalui riwayat kredit sebelumnya, reputasi di lingkungan masyarakat, serta perilaku debitur dalam menjalankan usaha. Debitur dengan karakter yang baik cenderung lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya.

b. *Capacity* (kemampuan)

yaitu kemampuan debitur dalam mengelola usaha serta menghasilkan pendapatan untuk membayar kredit. Penilaian *capacity* dilakukan dengan melihat kemampuan manajerial debitur, kondisi usaha, serta arus kas yang dimiliki. Semakin baik kemampuan debitur dalam mengelola usahanya, maka semakin besar kemungkinan kredit dapat dikembalikan tepat waktu.

c. *Capital* (modal)

yaitu jumlah modal yang dimiliki oleh debitur dalam menjalankan usahanya. Modal menunjukkan tingkat keseriusan debitur serta kemampuannya dalam menanggung risiko usaha. Debitur yang memiliki modal yang cukup biasanya lebih mampu menghadapi kerugian dan tetap memenuhi kewajibannya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. *Collateral* (jaminan)

yaitu aset yang dijadikan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Jaminan berfungsi sebagai alat pengaman bagi lembaga keuangan apabila debitur tidak mampu membayar kewajibannya. Penilaian terhadap jaminan meliputi nilai ekonomis, keabsahan, serta kemudahan dalam pencairannya apabila terjadi wanprestasi.

e. *Condition of Economy* (kondisi ekonomi)

yaitu kondisi ekonomi secara umum yang dapat mempengaruhi kemampuan debitur dalam menjalankan usahanya. Faktor ini mencakup kondisi pasar, tingkat inflasi, kebijakan pemerintah, serta situasi ekonomi lainnya. Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko kredit bermasalah.[31]

Selain prinsip 5C, dalam praktiknya lembaga keuangan juga menggunakan prinsip 7P sebagai pelengkap dalam analisis kredit. Prinsip ini digunakan untuk memberikan penilaian yang lebih mendalam terhadap calon debitur dari berbagai aspek. Prinsip 7P terdiri dari *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability,* dan *Protection*. *Personality* berkaitan dengan kepribadian debitur, sedangkan *Party* mengelompokkan debitur berdasarkan tingkat risiko. *Purpose* menjelaskan tujuan penggunaan kredit, apakah untuk kegiatan produktif atau konsumtif.

Selanjutnya, *Prospect* menilai peluang usaha debitur di masa depan, sedangkan Payment berkaitan dengan sumber pembayaran kredit. *Profitability*

[31]Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 110.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan, dan *Protection* berkaitan dengan perlindungan terhadap risiko kredit, termasuk jaminan dan asuransi.[32]

Menurut Thomas Suyatno, penerapan prinsip pemberian kredit harus dilakukan secara hati-hati dan menyeluruh, karena kesalahan dalam analisis kredit dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian lembaga keuangan.[33]Oleh karena itu, setiap tahapan analisis kredit harus dilakukan secara teliti dan profesional.Penerapan prinsip pemberian kredit yang baik akan memberikan dampak positif bagi lembaga keuangan, seperti meningkatnya kualitas kredit, menurunnya tingkat kredit bermasalah, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat. Sebaliknya, penerapan prinsip yang kurang tepat dapat meningkatkan risiko kerugian serta mengganggu stabilitas keuangan lembaga.

Dalam konteks koperasi simpan pinjam, penerapan prinsip pemberian kredit sangat penting karena sebagian besar kegiatan koperasi berkaitan dengan penyaluran kredit kepada anggota. Oleh karena itu, koperasi harus mampu menerapkan prinsip 5C dan 7P secara optimal agar kredit yang diberikan benar-benar tepat sasaran dan memiliki risiko yang rendah.

Dengan demikian, prinsip pemberian kredit merupakan dasar utama dalam proses analisis kredit yang bertujuan untuk menilai kelayakan debitur serta meminimalisir risiko kredit bermasalah. Penerapan prinsip ini secara

---

[32]Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h 220.

[33]Thomas Suyatno*, Dasar-Dasar Perkreditan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 50.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

konsisten dan menyeluruh akan membantu lembaga keuangan dalam menjaga kualitas kredit serta meningkatkan kinerjakeuangan secara keseluruhan.

4. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar kewajiban kepada koperasi seperti yang telah di perjanjikan. Kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur-unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur.[34]

Pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesiamerupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Sedangkan penilaian atau penggolongan suatukredit ke dalam tingkat kolektibilitas kredit tertentu didasarkan padacriteria kuantitatif dan kualitatif.

Kriteria penilaian kolektibilitas secara kuantitatif didasarkan pada keadaan pembayaran kredit oleh nasabah yang tercermin dalam catatan pembukuan bank, yaitu mencakup ketepatan pembayaran pokok, bunga maupun kewajiban lainnya. Penilaian terhadap pembayaran tersebut dapat dilihatberdasarkan pada data historis (*past performance*) dari masing-masing rekeningpinjaman. Selanjutnya data historis tersebut dibandingkan dengan standar sistempenilaian kolektibilitas, sehingga dapat ditentukan kolektibilitas dari suaturekening pinjaman. Sedangkan

[34]Gatot Supramono, *Perjanjian Utang Piutang* (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2013), h. 35.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kriteria penilaian kolektibilitas secara kualitatifdidasarkan pada prospek usaha debitur dan kondisi keuangan usaha debitur. Dalam menentukan *"judgement"* terhadap usaha debitur yang dinilai adalahkemampuan debitur membayar kembali pinjaman dari hasil usahanya (sebagai *first way out*) sesuai perjanjian.[35]

Kredit macet adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidaklancar dilakukan oleh debitur bersangkutan. Kredit macet merupakan salahsatu masalah yang selalu dihadapi oleh lembaga pembiayaan, setiap lembagapembiayaan yang memberikan layanan kredit tidak bisa menolak terjadinyamasalah ini dan harus selalu siap menghadapinya. Pengertian kredit bermasalah adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah dapat diartikan suatu keadaan kredit dimana debitur sudah tidak sanggup membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya, atau telah ada suatu indikasi potensial bahwa sebagian maupun keseluruhan kewajibannya tidak akan mampu dilunasi debitur.[36]

Kredit yang perlu mendapat perhatian khusus adalah *Performing Loan* yang mempunyai kelemahan yang apabila tidak diperbaiki dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya. Kredit-kredit jenis ini harus dimasukkan kedalam kolektibilitas dalam perhatian khusus sesuai yang berlaku, kredit ini memerlukan perhatian khusus

---

[35]Gatot Supramono, *Perjanjian Utang Piutang* (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2013), h. 35.

[36]Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*- Edisi Revisi 2014 (Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia, 2014), h. 112-113.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pihak manajemen untuk segera menetapkan tindakan perbaikan agar tidak menjadi *Non Performing Loan* (NPL) pengertiannya menurut Siamat (2004) yaitu salah satu faktor penyebab runtuhnya kondisi suatu bank yaitu adanya NPL yang melebihi batas kewajaran yang ditetapkan oleh BI. Berdasarkan ketentuan, *Non Performing Loan* (NPL) dibawah 5%.[37]

Kredit bermasalah bisa terjadi apabila suatu bank mengalami kesulitanuntuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit bermasalahadalah piutang yang tidak tertagih dan mempunyai kriteria yang kurang lancerserta diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktortertentu. Kredit bermasalah merupakan suatu pinjaman yang dilakukan oleh banknamun mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan ataupunkarena faktor eksternal yang diluar kemampuan kendali debitur.

Menurut Syaleh kredit bermasalah merupakan sebuah kesulitan yang dihadapi nasabah dalam menyelesaikan kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokok, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan. Kreditbermasalah merupakan kredit sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitursebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian. Kredit bermasalah merupakanrasio keuangan yang berkaitan dengan risiko.[38]

---

[37]Kasmir. *Dasar-dasar perbankan*. (jakarta : PT. Raja Grapindo Persada. 2011), h.2.

[38]Rivai, Veithzal dan Andria peramata Veitzhal.. *Kredit manajemen hand book* , (Jakarta :PT. raja Grafindo Persada,2013), h.197.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bagi objek yang diutangi pada kondisi 1 dan 2, maka diterapkan kaidah larangan menunda pembayaran hutang apabila masih memiliki kemampuan. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 282:

وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Terjemaahnya:

"Dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis), dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari utangnya."(QS. Al-Baqarah : 282)

Keterkaitan antara Surah Al-Baqarah ayat 282 dengan kredit bermasalah sangat erat karena ayat ini memberikan prinsip dasar dalam pengelolaan utang-piutang yang jika diterapkan dengan baik dapat mencegah terjadinya kredit bermasalah. Dalam ayat tersebut dijelaskan pentingnya pencatatan transaksi utang secara jelas, adanya saksi, serta kesepakatan yang transparan antara kedua belah pihak. Hal ini sejalan dengan sistem manajemen kredit modern yang menekankan administrasi yang tertib dan dokumentasi yang lengkap sebagai dasar pengendalian risiko kredit.

Selain itu, ayat tersebut juga menekankan nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam transaksi. Dalam konteks kredit, debitur dituntut untuk memiliki itikad baik dalam mengembalikan pinjaman, sementara kreditur (koperasi) harus memberikan informasi yang jelas dan tidak merugikan pihak lain. Jika prinsip ini tidak dijalankan, maka potensi terjadinya kredit bermasalah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akan semakin besar karena adanya ketidakjelasan perjanjian atau ketidakjujuran dari salah satu pihak.

Lebih lanjut, ayat ini juga mengandung makna pentingnya kehati-hatian (*prudential principle*) dalam transaksi keuangan. Dalam praktik koperasi, hal ini tercermin dalam analisis kredit yang matang sebelum pinjaman diberikan. Jika koperasi tidak melakukan analisis secara tepat atau tidak memiliki bukti perjanjian yang kuat, maka risiko kredit macet akan meningkat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Surah Al-Baqarah ayat 282 memiliki keterkaitan langsung dengan kredit bermasalah karena mengajarkan prinsip-prinsip dasar seperti pencatatan yang jelas, kejujuran, tanggung jawab, dan kehati-hatian, yang semuanya merupakan bagian penting dalam sistem manajemen kredit untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah.

Ayat di atas secara tidak langsung menyinggung larangan untuk menyelisihi tenggang pelunasan, sehingga kemudian turun perintah mencatat transaksi. Dalam sumber lain, sebuah hadist dijelaskan sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ». رواه مسلم: ١٦٧٩

Artinya:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jiwa seorang mukmin tergantung karena utangnya hingga (utang tersebut) dilunasi untuknya.” (HR. Bukhari Muslim no. 1679).

Adapun untuk pihak yang belum mampu melakukan pelunasan utang, maka dalam QS. Al-Baqarah: 280, Allah جل جلاله memberikan perintah agar memberi toleransi terhadap orang tersebut apabila disebabkan karena faktor kesulitan:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

وَاِنْ كَانَ ذُوْ عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ اِلٰى مَيْسَرَةٍۗ وَاَنْ تَصَدَّقُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya:

"Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui". (Q.S Al-Baqarah:280).

Abdullah menjelaskan beberapa indikasi akan terjadinya kredit bermasalah ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

1) Menurunnya jumlah uang kas yang dimiliki debitur
2) Semakin lama masa perputaran piutang
3) Meningkatnya jumlah persediaan
4) Meningkatnya rasio hutang
5) Menurunnya jumlah penjualan
6) Penjualan meningkat tetapi laba menurun.

a. Kriteria Kredit Bermasalah

1) Kredit yang perjalanannya lancar/memuaskan, artinya segala kewajiban bunga atau angsuran utang pokok diselesaikan oleh nasabah secara baik.
2) Kredit kurang lancar, Kredit Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 30 hari.
3) Kredit diragukan, Dikatakan diragukan apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga melampaui 60 hari.
4) Kredit Macet, Dikatakan kredit macet apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.

b. Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Kasmir, hampir setiap bank mengalami kredit bermasalah alias nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Kemacetan suatu fasilitas kredit di sebabkan oleh beberapa faktor. Faktor terjadinya kredit bermasalah terdri dari 2 pihak yaitu:[39]

1) Dari Pihak Bank

Dalam hal ini pihak analisis bank kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang harus terjadi tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analis nya dilakukan secara tidak objektif.

2) Dari Pihak Nasabah

Kemacetan kredit yang di sebabkan oleh kesalahan nasabah di sebabkan oleh dua hal, dari dua hal tersebut ada unsur yang dimana unsur kesengajaan dan tidak sengaja berikut penjelasannya yaitu:[40]

a) Adanya unsur kesengajaan, Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajiban nya kepada pihak bank sehingga kredit yang di berikan dengan sendirinya macet.

b) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya si debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu. Contohnya kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti

---

[39]Abdul Ghofur Anshori, *GADAI Syariah Di Indonesia (Edisi Revisi),* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2018), h. 7.

[40]Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h.10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebakaran, hama, kebanjiran dan sebagainya. Sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada.

a. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Menurut Kasmir penyelamatan kredit bermasalah dilakukan dengan beberapa metode, Berikut beberapa cara yang dapat dirundingkan baik-baik di lokasi lembaga keuangan mengajukan pembiayaan untuk meringankan dampak kredit macet. Yaitu:[41]

1) Rescheduling

a) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjang jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun, sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini, jangka waktu angsuran kreditnya di perpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali. Hal ini tentu sama saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

1) Surat Teguran

Sebelum petugas koperasi melakukan surat teguran, pihak koperasi mengadakan pendekatan dulu kepada debitur dengan berkomunikasi lewat telepon atau secara lisan jika bertemu diluar koperasi. Jika tahap ini debitur hanya merespon tanpa ada tinjak lanjut untuk melunasi hutang maka tahap pemberian surat teguran kepada debitur menjadi tahap selanjutnya.

---

[41]Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h.10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Dalam 3 Bulan Memberikan SP 1

Jika kedua tahap tersebut tidak dapat dipenuhi oleh debitur sesuai dengan perjanjian kredit, maka pihak koperasi melakukan tinndakan dengan prosedur dalam 3 bulan memberikan SP 1,

a) Pihak koperasi dalam 3 bulan akan memberikan surat peringatan I langsung kepada debitur, penjelasan yang disampaikan akibat atas keterlambatan tentang jumlah pokok angsuran, jumlah bunga pinjaman. Selain itu, surat tersebut tidak hanya ditujukan kedebitur yang terkait, namun berisi tembusan ke pihak : kepala kantor yang bersangkutan serta bendahara yang bersangkutan.

b) Jika butir a tidak dipenuhi oleh debitur, pengurus koperasi akan menindaklanjuti debitur dengan memberikan surat peringatan yang ke II dengan isi surat tersebut tentang pembayaran yang harus dilunasi dengan tembusan yang sama yaitu kepala kantor yang berurusan, bendahara kantor yang berurusan untuk menyelesaikan pinjaman (diperpanjang atau dilunasi). Jika debitur tidak ada menunjukkan etikad untuk melunasi pinjaman tersebut.

c) Jika surat peringatan ke II debitur tersebut tidak ada menunjukkan etikad untuk melunasi hutang tersebut. Pengurus koperasi memanggil dengan surat peringatan ke III yang ditujukan langsung pada debitur dengan tembusan kepala kantor yang bersangkutan dan bendahara.

d) Pengurus koperasi mendatangi langsung debitur jika dengan surat ke III debitur tidak datang melunasi keseluruhannya, pengurus koperasi mendata kembali secara detail tentang keadaan debitur, mengidentifikasi masalah dan menyelesaikan untuk keputusan akhir.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah

Kasus kredit macet ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor ekstern dan faktor intern dari koperasi itu sendiri. Faktor ekstern yang bisa mempengaruhi terjadinya kredit macet adalah kondisi ekonomi secara makro, sedangkan faktor intern yang dapat mengakibatkan timbulnya kredit macet adalah prosedur pemberian kredit yang tidak jelas dan lemahnya sistem pengawasan.[42]

Dua faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah adalah sebagai berikut:[43] Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap kredit macet adalah karakter dan jaminan debitur nasabah, sehingga disarankan kepada pihak bank untuk memberikan perhatian lebih pada faktor ini.

1) Faktor Internal Faktor internal terjadi karena kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola kredit. Faktor selanjutnya ialah tidak adanya kebijakan perkreditan pada bank yang bersangkutan, kemudian pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan.
2) Faktor Eksternal Faktor eksternal terjadinya kredit bermasalah, pertama adanya maksud tidak baik dari para debitur. Faktor kedua ialah adanya kesulitan atau kegagalan dalam memenuhi perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan bank. Faktor yang ketiga ialah kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur serta yang terakhir adalah musibah yang tidak terduga-duga misalnya : kebakaran, bencana alam, atau kegagalan usaha.[44]

---

[42]Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), h.195.

[43]Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam,* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), h.195.

[44]Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), h.195.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dapat disimpulkan bahwa, kredit bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan oleh debitur untuk memenuhi kewajiban yang telah disepakati bersama antara pihak kreditur dan debitur dikarenakan karena faktor kesengajaan maupun di luar kendali. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.

5. Kopersi

Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation.* Kedua kata ini mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Berdasarkan kedua kata di atas, maka koperasi secara umum adalah suatu perkumpulan orang-orang atau badan yang memberi kebebasan untuk masuk dan keluar sebagai anggota untuk bekerja sama secara kekeluargaan dalam menjalankan usaha untuk mempertinggi atau meningkatkan kesejateraan anggotanya.[45]

Berdasarkan UU. No. 12 tahun 1967 tentang Koperasi Indonesia. Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak social, beranggotakan orangorang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.[46]

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan hukum koperasi dengan

[45]Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet,* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2010), h. 35

[46]William F. Glueck, dan Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, terj. Murad, A.R Henry Sitanggang (Jakarta: Erlangga, 1994). H.9.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Koperasi didirikan dan melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan peduli terhadap orang lain. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.[47]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diambil simpulan bahwa koperasi adalah sebuah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan serta dapat meningkatkan taraf hidup anggotanya, karena koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya secara bersama-sama yang dilandasi dengan prinsip koperasi.

a) Jenis Jenis Koperasi

Jenis koperasi didasarkan pada kesamaan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi ini ada 5, yaitu:[48]

1) Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan bagi anggotanya dalam rangka penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan anggota. Biasanya koperasi ini menjual dan menyediakan berbagai jenis kebutuhan harian seperti kebutuhan pokok dan alat tulis sehingga sekilas tampak seperti toko biasa.

[47]Gatot Supramono. *Perbankan dan Masalah Kredit*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2019) hlm 153.
[48]Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.29.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bedanya, keuntungan yang didapatkan dari koperasi ini akan dibagikan kepada anggotanya.

2) Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah jenis koperasi yang bidang usahanya memproduksi barang dan menjual hasil produksi secara berkelompok yang merupakan hasil produksi dari anggota koperasi. Anggota yang memiliki usaha dapat memberikan produk kepada koperasi dan melalui koperasi anggota dapat memperoleh pendanaan dan bantuan pemasaran dengan memanfaatkan kesempatan pasar yang ada.

3) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam yaitu koperasi yang bergerak dalam penghimpunan simpanan dari anggota kemudian meminjamkannya kembali kepada anggota yang membutuhkan.

4) Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran yaitu koperasi yang dibentuk untuk membantu anggota dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Anggota berkedudukan sebagai pemasok barang atau jasa kepada koperasinya.

5) Koperasi Jasa

Koperasi Jasa merupakan koperasi di mana identitas anggota sebagai pemilik dan nasabah konsumen jasa atau produsen jasa. Dalam status anggota sebagai konsumen jasa, maka koperasi yang didirikan adalah koperasi pengadaan jasa. Sedangkan dalam status anggota sebagai produsen jasa, maka koperasi yang didirikan adalah koperasi produsen jasa atau koperasi pemasaran jasa.

a) Tujuan Koperasi

Dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 dijelaskan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 45.[49]

b) Prinsip-prinsip Koperasi

1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2) Pengelolaan bersifat demokratis.
3) Sisa Hasil Usaha (SHU) secara adil, sebanding dengan besar jasa usaha setiap anggota.
4) Pemberian balas jasa terbatas pada modal.
5) Kemandirian.
6) Pendidikan dan pelatihan pengkoperasian.
7) Kerjasama antarkoperasi
8) Kepedulian terhadap masyarakat.[50]

C. Kerangka Konseptual

Analisis adalah proses memecah suatu subjek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memeriksa setiap bagian serta hubungannya dengan bagian lainnya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang keseluruhan.[51]

Sistem manajemen merupakan suatu kesatuan proses yang terintegrasi dalam organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

---

[49]Sutan Remy Sjahdeni. *Sejarah, asas, dan teori Hukum Kepailitan*.(Jakarta: Prenadamedia group,2016), h.268.

[50]Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*- Edisi Revisi 2014 (Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia, 2014), h. 112-113.

[51]Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Analisis", 2002.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sistem ini berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitas organisasi agar berjalan secara terstruktur dan terkoordinasi, sehingga setiap bagian dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.[52]

Sistem manajemen kredit merupakan suatu rangkaian proses yang terstruktur dalam mengelola kegiatan pemberian kredit mulai dari tahap perencanaan, analisis kelayakan, persetujuan, pencairan, hingga pengawasan dan penagihan kredit, dengan tujuan untuk memastikan bahwa kredit yang disalurkan dapat kembali tepat waktu serta meminimalkan risiko terjadinya kredit bermasalah. Sistem ini menekankan penerapan prinsip kehati-hatian melalui analisis yang cermat terhadap kemampuan dan kemauan debitur dalam memenuhi kewajibannya, sehingga lembaga keuangan seperti koperasi dapat menjaga kualitas aset dan stabilitas keuangannya.[53]

Prinsip pemberian kredit merupakan pedoman yang digunakan oleh lembaga keuangan dalam menilai kelayakan calon debitur sebelum kredit diberikan, dengan tujuan untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah. Prinsip ini umumnya dikenal dengan konsep 5C, yaitu *character* (karakter), *capacity* (kemampuan membayar), *capital* (modal), *collateral* (jaminan), dan *condition of economy* (kondisi ekonomi), yang digunakan untuk memastikan bahwa debitur memiliki itikad baik, kemampuan finansial, serta jaminan yang memadai untuk memenuhi kewajibannya. Dengan menerapkan prinsip ini

[52]George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D. Irwin, 2010), hlm. 4.
[53]Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 102.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara tepat, lembaga keuangan dapat menjaga kualitas kredit dan menghindari potensi kerugian.[54]

Kredit Bermasalah adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah dapat diartikan suatu keadaan kredit dimana debitur sudah tidak sanggup membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya, atau telah ada suatu indikasi potensial bahwa sebagian maupun keseluruhan kewajibannya tidak akan mampu dilunasi debitur.[55]

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank di Indonesia. Peran koperasi sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan, terutama dari segi ekonomi. Perkembangan koperasi di Indonesia dimulai beberapa dekade yang lalu atas dasar prinsip kegotongroyongan dan kekeluargaan. Koperasi adalah bentuk bisnis yang sangat cocok. Memiliki kepribadian Indonesia. Hal ini karena hampir seluruh masyarakat Indonesia merasakan jasa koperasi untuk menghilangkan kekusutan yang sulit atau masalah ekonomi, dan jika kita orang Indonesia dapat menemukan keberadaan koperasi pada saat ini, tidak mengherankan jika situasi ini sudah ada. Sudah menyebar hampir ke seluruh pelosok Indonesia hingga ke pelosok

[54]Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 117.

[55]Hariman syaleh (2018) "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima Di Kabupaten Lima Puluh Kota*". Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akutansi, Juni 2018, Vol.1, No.2, e-ISSN: 2597-5234.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

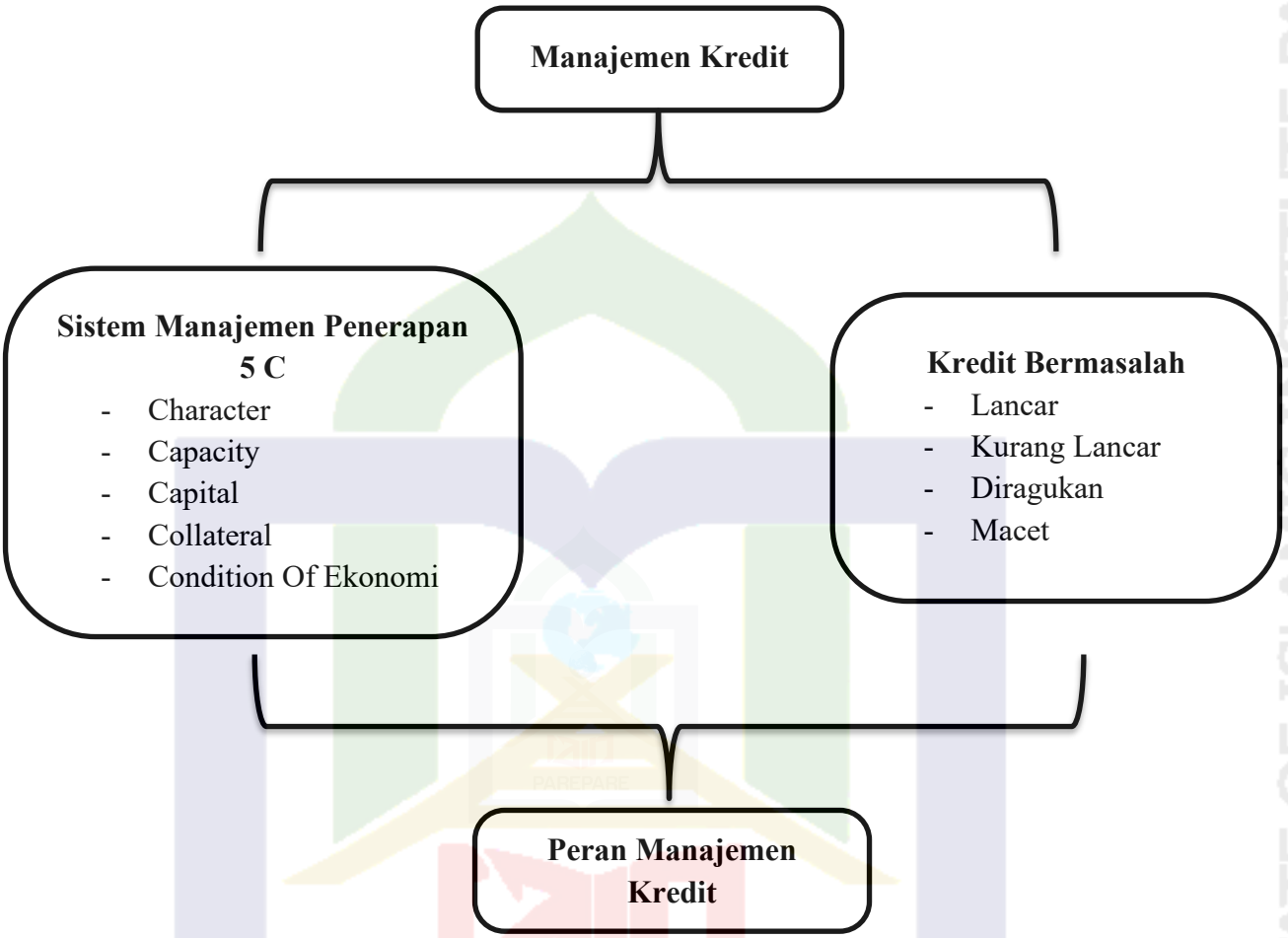
desa. Dalam proses perkembangannya, pertumbuhan koperasi Indonesia semakin hari semakin meningkat.[56]

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan representasi pola hubungan antara konsep dan variabel yang menyajikan gambaran lengkap tentang fokus penelitian. Biasanya disajikan dalam bentuk skema atau diagram. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tinjauan teoritis, dan kerangka konseptual, penelitian. Kerangka berfikir harus diuraikan dengan sejelas mungkin dan logis. Dengan menggunakan kerangka berfikir dapat membuat salah satu penelitian dapat terstruktur dan lebih terarah. Penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

[56]Hariman syaleh (2018) "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima Di Kabupaten Lima Puluh Kota*". Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akutansi, Juni 2018, Vol.1, No.2, e-ISSN: 2597-5234.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif dikenal dengan tata cara pengumpulan data yang lazim, yaitu melalui studi pustaka atau studi lapangan. Pengumpulan data melalui studi lapangan terkait dengan situasi alamiah.[57]Metode penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus (*case study research*).

Jenis penelitian ini menggunakan jenis peneitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam ranah kehidupan yang sebenarnya.[58]Oleh karena itu, data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan mencerminkan realitas fenomena yang diamati di lokasi penelitian. Dengan menggunakan jenis penelitian *Field Research*, penelitian ini bertujuan untuk menggali data secara rinci dan mendalam dengan mengamati berbagai aspek fenomena, dari yang paling kecil hingga yang paling besar, serta mencari solusi untuk masalah yang ada demi kepentingan bersama.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti

[57]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), h.4.

[58]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka, 2018), h.14.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

serta ruang lingkup dalam penelitian ini memiliki batasan wilayah yang jelas. Adapun lokasi penelitian yaitu Jalan Poros Masolo - Teppo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91252.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan penyusunan hingga analisa data yang akan di peroleh.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian yang jelas. Sehingga penelitian ini berfokus pada Analisis Sistem Manajemen Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjan Cabang Benteng Pinrang.

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari lapangan serta data sekunder yang diambil dari sumber-sumber lainnya.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber aslinya atau informan melalui wawancara, sehingga dapat meningkatkan kevalidan data.[59] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

[59]Emsir, *Analisis Data : Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 50.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hasil wawancara dengan Pemilik dan Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti, melalui perantara seperti orang lain atau dokumen-dokumen data sekunder juga merupakan sumber data yang tidak langsung, yang diperoleh dari buku-buku referensi, skripsi terdahulu, *E-jurnal,E-book,* maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.[60]

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan dan diproses langsung oleh organisasi atau individu dari objek yang diamati.[61]

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas sehari-hari manusia yang menggunakan panca indera, terutama penglihatan, sebagai alat utama. Selain penglihatan, observasi juga melibatkan panca indera lainnya seperti pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan pengamatannya dengan bantuan berbagai indera tersebut. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk

[60]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.138.

[61]Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Islam,* h. 17.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengumpulkan informasi penelitian melalui pengamatan langsung menggunakan berbagai indera peneliti.[62]

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu**.**

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari data-data dari catatan, transkip, berkas, notulen, surat kabar, majalah, buku, makalah, serta jenis-jenis karya tulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.[63] Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berbentuk tulisan, cacatan hasil wawancara, dan foto saat melakukan penelitian, Studi dokumentasi digunanakan untuk memperkuat hasil penelitian dari observasi dan wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang tejadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsaahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

---

[62]Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010).

[63]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 66.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Uji *Credibility* (kredibilitas) data atau kepercayaan suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian. Agar hasil penelitian dikatakan tepat sesuai konteks.
2. Uji Transferbility dalam penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal tetapi menggunakan istilah atau konsep keteralihan atau transferbilitas, keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunaka pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama.
3. Uji Dependability dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai istilah reabilitas yang menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian itu dilakukan berulang kali.
4. Uji Depenbility dalam penelitian kualitatif dikenal dengan pengujian dependabilitas dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkit data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data dan membuat kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.[64]

[64]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), cet. IV, h. 244.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian lapangan yang dilaksanakan pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh, riil, dan objektif mengenai tata kelola perkreditan mikro yang diterapkan institusi tersebut. Data yang dihimpun dalam bab ini merupakan hasil dari wawancara mendalam (*in-depth interview*) terstruktur dan semi-terstruktur bersama para praktisi garda terdepan operasional koperasi, yakni pihak Kredit/Kasir serta pihak *Collection* (Penagih).

1. Penerapan Manajemen Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang

Manajemen kredit pada dasarnya merupakan seni dan ilmu mengelola risiko pengucuran dana agar kemanfaatan ekonomi dapat berjalan seiring dengan tingkat keamanan likuiditas lembaga keuangan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pihak internal koperasi, Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang mengadopsi mekanisme manajemen kredit berbasis mingguan yang sangat spesifik dan bertumpu pada perputaran usaha mikro sektor informal.

Secara kronologis, rangkaian implementasi manajemen kredit di dalam koperasi ini berjalan melalui lima tahapan prosedur operasional standar (*Standard Operating Procedure*), yang dipaparkan secara mendetail di bawah ini:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Tahap Sosialisasi Aktif dan Survei Lapangan Awal (Jemput Bola)

Berbeda dengan institusi perbankan konvensional yang cenderung pasif menunggu kedatangan nasabah di kantor kas, Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang menerapkan strategi penetrasi pasar aktif dengan menggerakkan seluruh personel lapangan secara langsung ke basis-basis permukiman penduduk. Pihak Kredit/Kasir menjelaskan dinamika awal dari prosedur pengajuan kredit ini:

"Prosedurnya itu, karyawan ke rumahnya dulu nasabah, survei, terus nakasi brosur, najelaskanmi bagaimana kalau pengambilannya, ini persyaratan-persyaratannya."[65]

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa langkah sosialisasi dibarengi dengan pemetaan awal kondisi sosial ekonomi masyarakat, di mana petugas lapangan langsung bertindak sebagai komunikator korporasi untuk menjelaskan hak, kewajiban, dan skema pembiayaan secara langsung.

b. Tahap Pengajuan Persyaratan Dokumen dan Penilaian Proporsionalitas

Setelah calon nasabah menyatakan ketertarikannya, proses berlanjut pada pemenuhan persyaratan administratif. Koperasi memberlakukan asas proporsionalitas, di mana besaran nilai pengajuan dana wajib berbanding lurus dengan nilai aset usaha atau tingkat pendapatan riil nasabah, serta didukung oleh dokumen identitas pribadi sebagai jaminan dasar. Pihak Kredit/Kasir menerangkan lebih lanjut:

"Persyaratannya itu, kalau misalnya pinjaman tinggi mau naambil, usahanya itu harus tinggi juga. Terus kadang karyawan minta juga jaminan kayak KK, akte, sesuai dengan tingkat pinjamannyaji."[66]

---

[65] Rasda Syamsuddin, Pihak Kredit/Kasir KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo, 03 Juni, 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan diatas menujukkan bahwa jika seorang calon debitur ingin mengambil pinjaman salah satu persyaratan yang paling utama dilihat adalah usaha yang dijalankan oleh nasabah tersebut, sehingga pihak koperasi dapat membandingkan pinjaman yang akan diberikan dengan usaha yang dijalankan oleh calon debitur.

c. Tahap Analisis Kelayakan Kredit Berbasis Likuiditas Usaha Mingguan

Mengingat model bisnis Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang mewajibkan adanya pembayaran angsuran berkala setiap minggu, maka komparasi kelayakan tidak diukur melalui laporan keuangan formal akrual, melainkan dihitung berdasarkan kapasitas perputaran arus kas bersih (cash flow) harian atau mingguan dari usaha nasabah. Pihak Kredit/Kasir menegaskan bahwa:

"Seperti yang kubilang tadi, analisis kelayakannya itu dilihat dulu dari usaha kerjanya. Karena kan ini koperasi setiap minggu, jadi harus ada penghasilannya setiap minggu dilihat dari kerjanya. Kalau kerjanya memenuhi persyaratan untuk dikasi pinjaman membayar setiap minggu, dicairkanmi."[67]

Dari pernytaan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis kelayakannya adalah penghasilan dari usaha yang dijalankan karena pembayaran dilakukan itu setiap minggu.

d. Tahap Penetapan Plafon, Tenor, dan Segmentasi Pasar Nasabah

Berdasarkan hasil analisis arus kas mingguan tersebut, pihak komite kredit menetapkan jumlah pinjaman (plafon) dan jangka waktu pengembalian (tenor).

---

[66] Rasda Syamsuddin, Pihak Kredit/Kasir KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo, 03 Juni, 2026.

[67] Rasda Syamsuddin, Pihak Kredit/Kasir KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo, 03 Juni, 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bagi nasabah yang berada pada fase awal pembiayaan, nilai plafon dibatasi pada rentang nominal mikro mulai dari Rp500.000 hingga Rp2.000.000 dengan pilihan tenor pendek selama 6 minggu atau 8 minggu. Keputusan penentuan ini sangat dipengaruhi oleh sifat pekerjaan atau jenis usaha nasabah. Pihak Kredit/Kasir memaparkan batas-batas segmentasi nasabah tersebut secara rinci:

"Jangka waktunya itu, selama ada 6 minggu, ada 8 minggu. Kalau misalnya pinjaman 2 juta itu kadang 8 minggu, kalau pinjaman 1 juta itu rata-rata 6 mingguji. Dilihat dari usahanya juga. Seperti misalnya, kalau misalnya penjual barang campuran toh, kan ada pasti penghasilannya setiap minggu. Itu mi disurvei dulu anunya, pekerjaannya. Kalau misalnya dinas, kan gajinya setiap bulan, jadi tidak bisa dikasi koperasi mingguan karena penghasilannya setiap bulanji, sedangkan ini pembayarannya harus setiap minggu."[68]

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa jangka eaktu pengembalian pinjaman berbeda-beda tergantung dengan pinjaman yang telah diberikan.

e. Tahap Pengawasan Kredit Pasca-Pencairan (Monitoring)

Setelah dana dicairkan, manajemen kredit bertransisi ke fungsi pengawasan. Karena siklus pembiayaan mikro berjalan dengan tempo yang sangat cepat, pengawasan tidak dilakukan secara berjarak dari balik meja kantor, melainkan dilakukan secara melekat oleh petugas melalui peninjauan langsung di lokasi kerja nasabah berbarengan dengan jadwal penagihan berkala. Pihak Kredit/Kasir menuturkan:

"Pengawasannya itu, karyawan setiap minggu ke lokasi kerjanya, surveii bagaimana kerjanya sekarang, masih lancarga. Terus menagihmi juga bagaimana pembayarannya."[69]

Selain itu, koperasi juga menerapkan prinsip analisis kredit, terutama prinsip 5C yang meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral,* dan

[68] Rasda Syamsuddin, Pihak Kredit/Kasir KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo, 03 Juni, 2026.

[69] Rasda Syamsuddin, Pihak Kredit/Kasir KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo, 03 Juni, 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Condition of Economy. Meskipun penerapan manajemen kredit telah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa kelemahan, terutama dalam penilaian karakter debitur dan dokumentasi analisis kredit secara lebih sistematis.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang

Setiap institusi keuangan yang menyalurkan pembiayaan pasti akan berhadapan dengan risiko ketidakpastian pengembalian dana, tidak terkecuali Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang. Berdasarkan data historis operasional tahun 2025, akumulasi kredit macet yang tercatat pada neraca pembukuan cabang mencapai Rp246.465.000. Dalam periode Januari hingga Desember 2025, jumlah peminjam tercatat sebanyak 382 orang, dengan 52 orang di antaranya mengalami kredit macet. Dengan demikian, persentase kredit macet yang terjadi mencapai 14% dari total peminjam. Tingginya persentase tersebut menunjukkan adanya risiko kredit yang perlu mendapat perhatian khusus dalam penerapan sistem manajemen kredit guna meminimalkan terjadinya kredit bermasalah di masa mendatang.

Hasil wawancara mendalam mengungkapkan bahwa kondisi riil kredit bermasalah di lapangan bersifat dinamis, kompleks, dan dipicu oleh interaksi antara penurunan kemampuan ekonomi objektif nasabah dengan faktor degradasi moral kepatuhan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Faktor Internal Ekonomi dan Domestik Nasabah

Dari sisi internal kondisi kehidupan debitur, pihak Kredit/Kasir menjelaskan bahwa kegagalan pembayaran angsuran sering kali terjadi secara mendadak akibat guncangan bisnis atau masalah dalam rumah tangga nasabah:

"Kadang nasabah itu macet kalau misalnya usahanya lagi turun-i atau penghasilannya mungkin sedikit-i atau dapat-i masalah keluarga, itu kadang macet-i nasabah."[70]

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memperlambat atau mempersulit nasabah membayar angsurannya adalah karena faktor penurunan pendapatan bisnis dan masalah rumah tangganya yang tidak bisa kita prediksi kapan terjadi.

b. Faktor Karakter dan Kedisiplinan Pembayaran Nasabah

Selain dipicu oleh ketiadaan dana akibat omzet usaha yang menyusut, kendala utama yang kerap menguras energi operasional koperasi adalah fluktuasi kedisiplinan dan itikad baik dari nasabah itu sendiri. Perbedaan watak antar-nasabah ini melahirkan berbagai respon negatif saat petugas penagihan menjalankan tugasnya di lapangan. Pihak Kredit/Kasir mengisahkan dinamika psikologis nasabah tersebut:

"Tingkat kedisipliannya... tingkat kedisiplinannya itu beda-beda. Karena, kan setiap nasabah beda-beda karakternya. Ada ditagih biasa marah-marah... marah-marah duluan daripada penagih. Ada juga hilang, biasa sorepi ada kabarnya, janji-janji juga biasa TF. Tapi adaji juga yang lancar-lancarji."[71]

Keterangan ini diperkuat dan diperluas oleh penuturan pihak Collection/Penagih yang menjadi ujung tombak penanganan tunggakan secara langsung di lapangan. Pihak Collection mengonfirmasi bahwa pola penundaan

[70] Rasda Syamsuddin, Pihak Kredit/Kasir KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo, 03 Juni, 2026.

[71] Rasda Syamsuddin, Pihak Kredit/Kasir KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo, 03 Juni, 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembayaran yang dilakukan nasabah dipenuhi dengan perilaku menghindar dan pemberian janji pelunasan yang tidak pasti:

"Penyebab nasabah lambat membayar itu beda-beda. Kadang ada na pergi dulu, ada juga yang baru cari uang, atau toh juga yang janji-janji jiji TF, sore pi baru na TF. Beda-beda setiap nasabah."[72]

Meskipun aktivitas penagihan di lapangan diwarnai oleh aksi kucing-kucingan di mana nasabah kerap menghilang saat didatangi, pihak Collection menyatakan bahwa tingkat akumulasi kasus tunggakan baru masih diusahakan berada pada batas kendali rasional organisasi:

"Kalau masalah tunggakan ya ndak terlalu banyak tonji. Cuman namanya pembiayaan kan pasti ada macetnya, jadi adalah beberapa yang menunggak tapi masih terus ditagih ji. Walaupun hilang-hidang nasabahnya kalau dicari i."[73]

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa pihak koperasi tidak memungkiri bahwa pasti setiap pembiayaan ada yang mengalami kredit macet tapi pihak penagih tetap melakukan tugasnya yaitu menagih pihak debitur yang mengalami kredit macet.

c. Dampak Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas Kantor dan Ekosistem Lapangan

Kondisi kredit bermasalah ini membawa implikasi serius yang bersifat ganda, yakni merugikan stabilitas finansial internal koperasi serta merusak tatanan sosial nasabah di luar kantor. Secara internal, macetnya aliran dana masuk (cash in) menekan ketersediaan uang kas operasional, yang kemudian berujung pada peningkatan tekanan kerja dari pihak manajemen pusat terhadap para karyawan lapangan. Pihak Collection menguraikan dampak finansial tersebut:

---

[72] Kurniawan, Pihak Collection/ Penagih KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo,03 Juni, 2026.

[73] Kurniawan, Pihak Collection/ Penagih KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo,03 Juni, 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"Ya mungkin uang kas di kantor berkurang kayaknya, karena kadang ditekan maki masalah setoran dan biaya-biaya yang harus dikumpulkan. Dan ndak terlalu paham ka kalau masalah uang karena itu kas kan kasir yang kelola..."[74]

Secara eksternal, dampak yang jauh lebih berbahaya adalah terjadinya polusi mental atau efek penularan perilaku buruk antar-nasabah dalam satu ekosistem lingkungan sosial. Pihak Collection menemukan fakta sosial yang mengkhawatirkan ini di lapangan:

"...Tapi kalau dampaknya di lapangan itu ya... berkurang nasabah. Kadang juga kalau ada di sekitarnya ambil koperasi juga kayak na lihat mi juga contohnya, bilang, "Oh ternyata ini macet, kukasi macet mi juga namaku deh"."[75]

Dari penyataan diatas menunjukkan bahwa adanya dampak dilapangan sangat meresahkan pihak kopersi karena debitur saling mencontoh kelakuan debitur lainnya.

3. Peran Manajemen Kredit dalam Meminimalisir Terjadinya Kredit Bermasalah

Guna menghadapi tantangan berupa kerugian finansial dari angka kredit macet, Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang memfungsikan perangkat manajemen kreditnya ke dalam dua poros pertahanan utama, yaitu tindakan pengamanan preventif (sebelum kredit bermasalah terjadi) dan tindakan penanganan kuratif (setelah kredit berstatus macet).

---

[74] Kurniawan, Pihak Collection/ Penagih KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo,03 Juni, 2026.

[75] Kurniawan, Pihak Collection/ Penagih KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo,03 Juni, 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Strategi Preventif: Jaminan Perorangan Keluarga (Personal Guarantee) dan Survei Melekat

Untuk mengamankan dana koperasi dari risiko nasabah yang tidak kooperatif atau melarikan diri, manajemen memberlakukan kebijakan preventif yang mengikat tanggung jawab moral dan finansial anggota keluarga inti calon debitur. Melalui skema ini, suami atau orang tua nasabah diposisikan sebagai penjamin cadangan. Pihak Kredit/Kasir menguraikan rasionalitas di balik kebijakan preventif ini:

"Kadang itu karyawan minta persetujuan ke keluarganya dulu, supaya kalau misalnya ditagihwi baru gila-gila-i, jadi bisa ditagih ke suaminya atau ke orang tuanya, supaya kalau misalnya hilang ini satu, ada keluarganya yang lain bisa ditagih."[76]

Langkah preventif pengikatan keluarga ini kemudian dipadukan secara konsisten dengan sistem pemantauan berkala lewat kunjungan mingguan petugas lapangan, yang bertujuan mendeteksi dini fluktuasi kinerja usaha debitur sebelum membeku menjadi kredit macet permanen. Pihak Kredit/Kasir menambahkan:

"Caranya itu setiap minggu nasurvei usahanya. Jadi kan setiap minggu nakunjungi itu nasabah, bagaimana kondisi pekerjaannya sekarang, lancar jikah. Jadi setiap minggu itu diawasiji. Karena setiap minggu juga ditagih."[77]

Dari pernyaatan diatas menujukkan bahwa pihak koperasi khususnya penagih melakukan kunjungan secara rutin ke rumah-rumah nasabah untuk melihat kondisi dan situasi usaha yang dijalankan.

---

[76] Rasda Syamsuddin, Pihak Kredit/Kasir KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo, 03 Juni, 2026.

[77] Rasda Syamsuddin, Pihak Kredit/Kasir KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo, 03 Juni, 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Strategi Kuratif: Intervensi Cepat dan Penyitaan Aset Bergerak Sebagai Jaminan Sementara

Ketika nasabah telah melewati jatuh tempo pembayaran dan mulai menunjukkan gelagat tidak kooperatif, manajemen penagihan beralih ke tindakan kuratif yang agresif. Pihak Collection menjelaskan respon cepat yang wajib diambil di lapangan:

"Caranya itu biasanya saya kalau mulai mi macet kulihat, kukejar mi cepat supaya na lunasi cepat saldonya di kantor sebelum hilang betulan ini nasabah."[78]

Apabila penagihan persuasif harian tidak membuahkan hasil karena nasabah terus-menerus melanggar janji lisan pelunasan, tim Collection menerapkan langkah pamungkas berupa penyitaan dan penahanan barang-barang elektronik berharga milik nasabah untuk mengamankan nilai saldo kantor. Pihak Collection/Penagih menjabarkan prosedur eksekusi agunan pengganti sementara ini secara gamblang:

"Itu ada jaminan sementara diambil kayak HP, laptop, atau barang-barang berharga lainnya ditahan sementara di kantor sampainya ada uang yang tebusi saldonya yang ada di kantor, baru dikas kembali itu barangnya."[79]

Penyitaan aset bergerak bernilai pakai tinggi seperti telepon genggam (HP) difungsikan sebagai instrumen penekan psikologis agar nasabah berkomitmen menyelesaikan utangnya. Pihak Collection menegaskan hal tersebut:

"Ya dengan cara ambil barang-barang berharga ya sebagai jaminan sementara. Kan kadang ada nasabah janji-janji bilang, "Minggu depan pi saya

[78] Kurniawan, Pihak Collection/ Penagih KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo,03 Juni, 2026.

[79] Kurniawan, Pihak Collection/ Penagih KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo,03 Juni, 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lunasi ki". Jadi minta maki barang berharganya di situ sebagai jaminan, pegang kata-katanya begitu."[80]

Seluruh dinamika penegakan disiplin penagihan ini dijalankan dengan tingkat pengawasan yang sangat ketat, mengingat performa pengumpulan saldo kas berimbas langsung pada penilaian kinerja kantor cabang oleh jajaran manajemen pusat. Pihak Collection menyimpulkan komitmen kerja penagihan tersebut:

"Kami betul-betul memperhatikan penagihan nasabah yang macet, karena dikejar ki juga dari bos di kantor dan saldo di kantor juga membengkak, jadi betul-betul dikejar ini nasabah macet."[81]

Dari pernyataan diatas pihak penagih betul-betul memperhatikan setiap nasabahnya karena tuntutan dari manajer karena saldo yang ada dikantor bisa membengkak jika nasabah mengalami kredit macet.

B. Pembahasan

1. Penerapan Manajemen Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang telah menerapkan sistem manajemen kredit yang meliputi tahapan perencanaan kredit, analisis kredit, penyaluran kredit, dan pengawasan kredit. Sistem manajemen kredit tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas kredit agar tetap lancar serta meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Menurut George R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang

[80] Kurniawan, Pihak Collection/ Penagih KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo,03 Juni, 2026.

[81] Kurniawan, Pihak Collection/ Penagih KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo,03 Juni, 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.[82]

Jika dianalisis menggunakan rumusan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*), bobot evaluasi kelayakan kredit pra-pencairan yang dilakukan oleh koperasi ini bertumpu secara dominan pada dimensi *Capacity* (Kemampuan) dan *Character* (Karakter) nasabah:

a. Aspek *Capacity* (Kemampuan): Koperasi menunjukkan kepatuhan yang ketat terhadap indikator ini dengan hanya menyasar nasabah yang memiliki perputaran uang harian atau mingguan, seperti pedagang campuran. Keputusan untuk menolak aparatur sipil negara atau karyawan dinas yang berbasis gaji bulanan merupakan bentuk mitigasi risiko penyelarasan jangka waktu (*maturity mismatch*). Secara teoretis, kebijakan ini selaras dengan asas keselarasan arus kas (*matching principle*), di mana pembiayaan jangka pendek berkala mingguan wajib ditopang oleh siklus pendapatan yang juga berbasis mingguan[83]. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Pratama (2022) yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara jadwal angsuran dengan siklus pendapatan riil debitur merupakan hulu dari kegagalan likuiditas lembaga keuangan mikro.[84]
b. Aspek *Character* (Karakter): Penilaian karakter dilakukan pada fase awal melalui kunjungan rumah dan wawancara lingkungan menggunakan metode

---

[82] George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D. Irwin, 1972), h. 17.

[83] Thomas Suyatno, *Dasar-Dasar Perkreditan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. 65.

[84] Aditya Pratama, "Mitigasi Risiko Maturity Mismatch pada Lembaga Keuangan Mikro Desa," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2, 2022, hal. 112.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

proaktif *jemput bola* oleh petugas lapangan. Mengingat pinjaman awal bersifat mikro (Rp500.000 hingga Rp2.000.000), informasi non-formal mengenai reputasi moral calon nasabah di sekitar tempat tinggalnya menjadi basis data utama kreditor.[85]

Pada fungsi pengawasan kredit pasca-pencairan, koperasi menggunakan sistem pengawasan melekat yang menyatu dengan fungsi penagihan berkala setiap minggu (*dual role*). Melalui peninjauan fisik berkala ke lokasi kerja nasabah, sinyal penurunan performa usaha dapat dibaca secara *real-time*. Namun, dari kacamata teori tata kelola organisasi yang sehat (*Good Corporate Governance*), pengawasan tanpa pemisahan fungsi antara pihak analis kredit dengan pihak pengawas risiko memiliki kerentanan berupa *moral hazard* apabila kontrol internal dari manajer pusat tidak berjalan ketat.[86]

Tahap awal dalam proses pemberian kredit pada koperasi adalah melakukan survei lapangan terhadap calon nasabah. Survei dilakukan dengan mendatangi rumah maupun tempat usaha calon debitur untuk memperoleh informasi terkait kondisi usaha, lingkungan tempat tinggal, dan kemampuan ekonomi calon peminjam. Kegiatan survei ini menunjukkan bahwa koperasi menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam penyaluran kredit. Menurut Kasmir, manajemen kredit merupakan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pemberian kredit agar risiko kredit dapat diminimalisir.[87]

---

[85] Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 94.

[86] Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021), h. 43.

[87] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 102.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi juga menerapkan analisis kelayakan kredit dengan mempertimbangkan jenis usaha, kemampuan membayar, serta jaminan yang dimiliki calon debitur. Debitur yang memiliki pendapatan rutin mingguan lebih diprioritaskan karena sistem pembayaran angsuran koperasi dilakukan setiap minggu. Kondisi ini menunjukkan adanya penerapan prinsip 5C dalam analisis kredit, khususnya aspek *capacity* dan *collateral*. Menurut Kasmir, prinsip 5C meliputi *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economy* yang digunakan untuk menilai kelayakan calon debitur sebelum kredit diberikan.[88]

Selain itu, penentuan jumlah pinjaman dan jangka waktu pembayaran juga disesuaikan dengan kemampuan usaha nasabah. Kebijakan ini dilakukan agar nasabah tidak mengalami kesulitan dalam membayar angsuran dan risiko kredit bermasalah dapat ditekan. Menurut Thomas Suyatno, pemberian kredit harus dilakukan berdasarkan analisis yang cermat agar kredit yang disalurkan benar-benar tepat sasaran dan memiliki risiko yang dapat dikendalikan.[89]

Setelah kredit dicairkan, koperasi melakukan pengawasan secara rutin melalui kunjungan mingguan ke lokasi usaha nasabah. Pengawasan dilakukan untuk memantau perkembangan usaha sekaligus memastikan bahwa nasabah tetap mampu memenuhi kewajiban pembayaran. Menurut Ismail, pengawasan kredit bertujuan untuk memastikan bahwa kredit digunakan sesuai tujuan dan memantau

[88] Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 95.

[89] Thomas Suyatno, *Dasar-Dasar Perkreditan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 45.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran.[90] Dengan adanya pengawasan yang berkelanjutan, koperasi dapat mendeteksi gejala kredit bermasalah sejak dini sehingga tindakan pencegahan dapat segera dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang telah mencerminkan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam dokumentasi analisis kredit dan penilaian karakter nasabah.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang

Kredit bermasalah merupakan salah satu risiko utama dalam kegiatan penyaluran kredit pada koperasi simpan pinjam. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa meskipun sebagian besar kredit berada pada kategori lancar, masih terdapat kredit yang masuk kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko kredit bermasalah tetap menjadi tantangan bagi koperasi.

Menurut Veithzal Rivai, kredit bermasalah merupakan kredit yang berada pada kategori kurang lancar, diragukan, dan macet akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah

---

[90] Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 132.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

disepakati.[91]Kredit bermasalah dapat menimbulkan kerugian bagi lembaga keuangan apabila tidak ditangani dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama kredit bermasalah adalah penurunan pendapatan usaha nasabah. Sebagian besar nasabah koperasi merupakan pelaku usaha mikro dan kecil yang memiliki pendapatan tidak stabil. Ketika usaha mengalami penurunan, kemampuan nasabah dalam membayar angsuran juga menurun sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan pembayaran.

Selain faktor ekonomi, masalah keluarga juga menjadi penyebab kredit bermasalah. Nasabah yang mengalami masalah keluarga, seperti sakit atau kebutuhan mendesak lainnya, sering kali mengalihkan pendapatan untuk kebutuhan rumah tangga sehingga pembayaran kredit menjadi tertunda. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor sosial turut mempengaruhi kualitas kredit. Faktor lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah karakter nasabah. Beberapa nasabah menunjukkan perilaku yang kurang kooperatif, seperti menghindari petugas penagihan atau tidak menepati janji pembayaran. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *character* masih menjadi tantangan dalam proses analisis kredit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Amanda Kinni Rony dkk. yang menyatakan bahwa kredit bermasalah pada koperasi dipengaruhi oleh lemahnya pengelolaan usaha, penurunan pendapatan, dan kondisi ekonomi

[91] Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 215.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

debitur.[92]Penelitian tersebut menegaskan bahwa faktor internal maupun eksternal debitur berpengaruh terhadap munculnya kredit bermasalah.

Kredit bermasalah memberikan dampak yang cukup besar terhadap koperasi. Salah satu dampaknya adalah terganggunya likuiditas koperasi karena dana yang seharusnya berputar menjadi tertahan akibat tunggakan kredit. Selain itu, kredit bermasalah juga menyebabkan menurunnya pendapatan koperasi dan berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga koperasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hendri Dunan dan Eci Rahmadayanti yang menyatakan bahwa kredit macet memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan koperasi, khususnya terhadap profitabilitas dan likuiditas.[93]Dengan demikian, pengendalian kredit bermasalah menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan operasional koperasi.

3. Peran Manajemen Kredit dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa manajemen kredit memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Peran tersebut terlihat mulai dari tahap seleksi calon debitur hingga penanganan nasabah yang mengalami keterlambatan pembayaran.

Salah satu bentuk upaya pencegahan yang dilakukan koperasi adalah melakukan survei lapangan sebelum kredit diberikan. Melalui survei tersebut,

---

[92] Amanda Kinni Rony, Sita Yubelina Sabandar, dan Apriana Toding, "Analisis Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Balota Cabang Wawondula," *Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC)* 1, no. 2 (2025): 48–54.

[93] Hendri Dunan dan Eci Rahmadayanti, "Pengaruh Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Makmur Mandiri Cabang Lampung 2," *Jurnal Revolusi Ekonomi dan Bisnis (JREB)* 7, no. 8 (2024): 26–33.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

koperasi dapat mengetahui kondisi usaha dan kemampuan ekonomi calon debitur sehingga risiko pemberian kredit kepada nasabah yang tidak layak dapat diminimalisir. Menurut Lukman Dendawijaya, manajemen kredit yang baik harus mencakup kebijakan, prosedur, dan sistem pengawasan yang terintegrasi agar kualitas kredit tetap terjaga.[94]

Selain survei, koperasi juga meminta persetujuan keluarga sebelum kredit dicairkan. Kebijakan ini bertujuan agar keluarga turut mengetahui dan bertanggung jawab terhadap pinjaman yang diajukan. Strategi tersebut merupakan bentuk mitigasi risiko sosial yang cukup efektif dalam lingkungan masyarakat.

Koperasi juga menerapkan pengawasan rutin melalui kunjungan mingguan ke lokasi usaha nasabah. Pengawasan ini memungkinkan koperasi mengetahui perkembangan usaha debitur serta mendeteksi lebih awal apabila terjadi penurunan kemampuan pembayaran. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen merupakan seni dan ilmu dalam mengatur sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.[95] Oleh karena itu, pengawasan yang baik merupakan bagian penting dalam keberhasilan manajemen kredit.

Apabila ditemukan keterlambatan pembayaran, pihak *collection* segera melakukan penagihan secara intensif. Langkah ini dilakukan untuk mencegah agar tunggakan tidak semakin besar dan mendorong nasabah untuk segera melunasi kewajibannya. Dalam kondisi tertentu, koperasi juga mengambil barang berharga sebagai jaminan sementara hingga nasabah melunasi kewajibannya.

---

[94] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 88.

[95] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah Parasari Wijaya dkk. yang menyatakan bahwa manajemen kredit yang efektif melalui perencanaan, analisis, pengawasan, dan penanganan kredit bermasalah dapat membantu menekan tingkat *Non Performing Loan* (NPL).[96]Selain itu, penelitian Adilia Krismonika dan Raya Puspita Sari Hasibuan juga menunjukkan bahwa pengendalian internal dan pengawasan kredit yang baik mampu meminimalisir risiko kredit bermasalah pada koperasi simpan pinjam.[97]

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang telah berperan cukup efektif dalam meminimalisir kredit bermasalah. Namun demikian, koperasi masih perlu meningkatkan kualitas analisis karakter debitur, memperkuat sistem pengendalian internal, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan kredit agar risiko kredit bermasalah dapat ditekan seminimal mungkin.

[96] Indah Parasari Wijaya, Agus Athori, dan Khasanah Sahara, "Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah," *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi* (2023).

[97] Adilia Krismonika dan Raya Puspita Sari Hasibuan, "Analisis Pengendalian Internal terhadap Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Batu Artha Mulya," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEMBA)* 3, no. 1 (2026): 209.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Sistem Manajemen Kredit terhadap Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang**,** maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang dalam proses pemberian kredit, koperasi menerapkan survei lapangan, pemeriksaan identitas calon debitur, penilaian usaha, serta penggunaan jaminan sesuai dengan besaran pinjaman yang diajukan. Selain itu, koperasi juga menerapkan prinsip analisis kredit, terutama prinsip 5C yang meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral,* dan *Condition of Economy*. Meskipun penerapan manajemen kredit telah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa kelemahan, terutama dalam penilaian karakter debitur dan dokumentasi analisis kredit secara lebih sistematis. Penerapan SOP ini menunjukkan bahwa koperasi telah menerapkan fungsi manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kredit secara sistematis. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan, terutama dalam penilaian karakter debitur serta dokumentasi hasil analisis kredit yang belum sepenuhnya terstandarisasi secara tertulis. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun SOP telah dijalankan dengan baik, peningkatan kualitas pengendalian internal tetap diperlukan agar risiko kredit bermasalah dapat diminimalisir. Adapun tahapan SOP: 1) tahap sosialisasi aktif dan survei

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lapangan awal (jemput bola), 2) tahap pengajuan persyaratan dokumen dan penilaian proporsionalitas, 3) tahap analisis kelayakan kredit berbasis likuiditas usaha mingguan, 4) tahap penetapan plafon, tenor, segmentasi pasar nasabah, 5) tahap pengawasan kredit pasca-pencairan *(monitoring)*.

2. Kondisi kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang masih tergolong cukup signifikan**.** Berdasarkan data tahun 2026, dari total 382 nasabah terdapat 223 nasabah (58%) dengan kategori kredit lancar, 75 nasabah (20%) kategori kurang lancar, 32 nasabah (8%) kategori diragukan, dan 52 nasabah (14%) kategori kredit macet. Kredit bermasalah disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya karakter debitur, rendahnya kedisiplinan pembayaran, serta kurang optimalnya analisis kredit. Sementara faktor eksternal meliputi penurunan pendapatan usaha, kondisi ekonomi yang tidak stabil, dan masalah keluarga yang dialami debitur. Kondisi kredit bermasalah tersebut berdampak pada terganggunya arus kas, menurunnya likuiditas, serta berkurangnya pendapatan koperasi.
3. Manajemen kredit memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisir terjadinya kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang**.** Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan survei lapangan, analisis kelayakan debitur, pengawasan berkala, penagihan intensif, serta penggunaan jaminan sebagai alat pengamanan kredit. Pengawasan yang dilakukan secara rutin memungkinkan koperasi mendeteksi potensi kredit bermasalah sejak dini sehingga dapat segera dilakukan tindakan penyelamatan kredit. Dengan demikian, penerapan manajemen kredit yang efektif terbukti

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkontribusi dalam menjaga kualitas kredit dan menekan tingkat kredit bermasalah pada koperasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang**,** disarankan untuk meningkatkan kualitas manajemen kredit, khususnya pada tahap analisis karakter debitur (*character*) dan pengawasan kredit. Koperasi juga perlu menyusun sistem penilaian kredit yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik agar proses pemberian kredit menjadi lebih objektif dan akuntabel.
2. Koperasi perlu memperkuat sistem pengendalian internal serta meningkatkan koordinasi antara bagian kredit dan *collection* dalam melakukan monitoring terhadap nasabah yang berpotensi mengalami keterlambatan pembayaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pencatatan dan pemantauan kredit juga perlu ditingkatkan guna mempermudah pengawasan kredit.
3. Koperasi diharapkan memberikan edukasi dan pembinaan kepada nasabah mengenai pentingnya disiplin dalam pembayaran angsuran serta pengelolaan usaha yang baik. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran nasabah dalam memenuhi kewajibannya dan mengurangi risiko kredit bermasalah.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed method*) sehingga dapat mengukur secara statistik pengaruh manajemen kredit terhadap tingkat kredit bermasalah. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, atau penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan kredit.
5. Dalam perspektif ekonomi syariah, koperasi diharapkan senantiasa menerapkan prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan kehati-hatian sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 dan ayat 280, sehingga hubungan antara koperasi dan nasabah dapat berjalan secara adil, transparan, dan memberikan kemaslahatan bagi semua pihak.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012).

Abdul Ghofur Anshori, *GADAI Syariah Di Indonesia (Edisi Revisi),* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2018).

Adilia Krismonika & Raya Puspita Sari Hasibuan, "Analisis Pengendalian Internal terhadap Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Batu Artha Mulya," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEMBA),* Vol.3, No.1 (Januari 2026).

Aditya Pratama, "Mitigasi Risiko Maturity Mismatch pada Lembaga Keuangan Mikro Desa," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2, 2022.

Adnyani, Desak Putu Dewi dan Musmini, Lucy Sri. 2022. "Analisis Perlakuan Akuntansi terhadap Kredit Bermasalah di Masa Pandemi COVID-19 pada PT. BPR Bunga Sutra Mas Tabanan." *JIMAT Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 13(4): 1402-1412.

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009).

Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).

Andrianto*, Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum* (Pasuruan : CV Penerbit Qiara Media, 2020).

Apriansyah, A., Pramiudi, U., & Setiawan, H. (2019). *Analisis Komparatif Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019).

Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012).

Dunan, Hendri dan Rahmadayanti, Eci. 2024. "Pengaruh Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Makmur Mandiri Cabang Lampung 2." *Jurnal Revolusi Ekonomi dan Bisnis (JREB)* 7(8): 26-33. E-ISSN: 2378-4812.

Eldon S. Hendriksen & Michael F. Van Breda, *Accounting Theory*, 5th Edition, Irwin, 1992.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010).

Emsir, *Analisis Data : Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Fatih Fuadi, *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori dan Aplikasi)* (Indramayu : Adab, 2020).

Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika, 2014).

Gatot Supramono, *Perjanjian Utang Piutang* (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2013).

Gatot Supramono. *Perbankan dan Masalah Kredit*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2019).

George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D. Irwin, 2010).

Hanas, Mardi Marselina; Dethan, Minarni A.; Kiak, Novi Theresia; dan Demu, Yohanes. 2022"Analisis Kredit Macet terhadap Likuiditas dan Profitabilitas pada Studi KSP Kopdit Swasti Sari Kota Kupang." *Glory Jurnal Ekonomi Ilmu Sosial* (eISSN 2747-125X). Universitas Nusa Cendana Kupang.

Harahap, S. S., *Teori Akuntansi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Hariman syaleh (2018) "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima Di Kabupaten Lima Puluh Kota*". Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akutansi, Juni 2018, Vol.1, No.2, e-ISSN: 2597-5234.

Hariman syaleh (2018) "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima Di Kabupaten Lima Puluh Kota*". Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akutansi, Juni 2018, Vol.1, No.2, e-ISSN: 2597-5234.

Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi 5* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

I Gusti Agung Wisudawan, "Aspek Hukum Perjanjian Kredit Pada Koperasi", *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Mataram.*

Ikatan Akuntan Indonesia, *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*, Jakarta: IAI, 2020.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: IAI.

Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Indah Parasari Wijaya, Agus Athori, Khasanah Sahara.2023 "Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Citra Sejahtera Tulungaung)."*Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi Universitas Islam Kediri.* (p-ISSN: 2338-3593).

Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010).

Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Analisis", 2002.

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*- Edisi Revisi 2014 (Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia, 2014).

Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.

Kurniawan, Pihak Collection/ Penagih KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo,03 Juni, 2026

Lestariana, S., Rante Langi, C., & Gafur, A. (2024). *Analisis Perlakuan Akuntansi pada Laporan Kengan Neraca*. Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman.

Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

M.Yahya Harahap, *Segi-Segi Hukum Perjanjian* (Bandung : Alumni, 1992).

Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Rasda Syamsuddin, Pihak Kredit/Kasir KSP Nasional Cabang Benteng Pinrang, *wawancara* di Teppo, 03 Juni, 2026.

Riris Dewi Larasati dan Yudha Sambharakreshna*, "Pengelolaan Dana Bergulir Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Untuk Meminimalisir Kredit Macet Pada PNPM Mandiri Pedesaan (Studi Kasus Pada UPK Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar)"*. Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK), Vol. 8, No. 1 (2016).

Rivai, Veithzal dan Andria peramata Veitzhal.. *Kredit manajemen hand book* , (Jakarta :PT. raja Grafindo Persada,2013).

Rony, Amanda Kinni; Sabandar, Sita Yubelina; dan Toding, Apriana. 2025. "Analisis Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Balota Cabang Wawondula." *Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC)* 1(2).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), cet. IV.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka, 2018).

Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Islam.*

Sutan Remy Sjahdeni. *Sejarah, asas, dan teori Hukum Kepailitan*.(Jakarta: Prenadamedia group,2016).

Thomas Suyatno, *Dasar-Dasar Perkreditan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 1 ayat (1).

Universitas Terbuka, *Modul Teori Akuntansi,* Jakarta: UT.

Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).

William F. Glueck, dan Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, terj. Murad, A.R Henry Sitanggang (Jakarta: Erlangga, 1994).

Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Rozycki, J. J., *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment, 8th* Edition, Sage, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : DEWI ANDRIANI

NIM : 2220203862202040

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

JUDUL : ANALISIS MANAJEMEN KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM NASIONAL CABANG BENTENG PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan secara semi-tersturuktur kepada informan pihak manajer, staf kredit dan collection/penagih Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang.

A. Penerapan Manajemen Kredit

1. Manajer/Kepala Cabang
   a. Bagaimana kebijakan manajemen kredit yang diterapkan di koperasi ini?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Bagaimana sistem dan prosedur umum dalam pemberian kredit?

c. Apa prinsip yang digunakan dalam memastikan kelayakan kredit?

2. Bagian Kredit

d. Bagaimana prosedur pengajuan kredit oleh nasabah?

e. Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi calon debitur?

f. Bagaimana proses analisis kelayakan kredit dilakukan?

g. Bagaimana penentuan jumlah pinjaman dan jangka waktu kredit?

h. Bagaimana pengawasan terhadap kredit yang telah diberikan?

A. Kondisi Kredit Bermasalah

1. Manajer/Kepala Cabang

a. Bagaimana kondisi kredit bermasalah di koperasi ini?

b. Apakah kredit bermasalah mengalami peningkatan atau penurunan?

2. Bagian Kredit

c. Apa saja faktor yang biasanya menyebabkan kredit menjadi bermasalah?

d. Bagaimana tingkat kedisiplinan nasabah dalam membayar angsuran?

3. Bagian Collection/Penagihan

e. Bagaimana cara mengidentifikasi kredit yang mulai bermasalah?

f. Apa saja penyebab utama keterlambatan pembayaran dari nasabah?

g. Bagaimana kondisi tunggakan kredit yang ditangani saat ini?

h. Bagaimana dampak kredit bermasalah terhadap koperasi?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Peran Manajemen Kredit Dalam Meminimalisir Terjadinya Kredit Bermasalah

1. Manajer/Kepala Cabang

   a. Bagaimana peran manajemen kredit dalam mencegah kredit bermasalah?
   b. Apa strategi yang diterapkan untuk meminimalisir risiko kredit?
   c. Apa kendala dalam pengelolaan kredit bermasalah dan solusinya?

2. Bagian Kredit

   d. Upaya apa yang dilakukan sebelum kredit diberikan untuk mencegah risiko?
   e. Bagaimana pengawasan dilakukan agar kredit tetap berjalan lancar?

3. Bagian Collection/Penagihan

   f. Bagaimana prosedur penanganan kredit bermasalah di koperasi ini?
   g. Tindakan apa yang dilakukan saat nasabah tidak mampu membayar?
   h. Seberapa efektif upaya penagihan dalam menyelesaikan kredit bermasalah?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kamis, 14 Mei 2026

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M.
NIP. 19720929200811012

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1. Surat Pemetapan Pembimbing Proposal Skripsi

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-5454/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2025, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: DEWI ANDRIANI
NIM	: 2220203862202040
Program Studi	: Akuntansi Syari`ah
Judul Penelitian	: ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM NASIONAL CABANG BENTENG PINRANG

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 28 Oktober 2025
Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1967/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026 13 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: DEWI ANDRIANI
Tempat/Tgl. Lahir	: TEPPO, 25 April 2004
NIM	: 2220203862202040
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari`ah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: TEPPO KAMP KASSI, KELURAHAN TEPPO, KECAMATAN PATAMPANUA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS SISTEM MANAJEMEN KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM NASIONAL CABANG BENTENG PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Mei 2026 sampai dengan tanggal 14 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (nailul) Dicetak pada Tgl : 13 May 2026 Jam : 10:21:27

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan BSrE

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0291/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 18-05-2026 atas nama DEWI INDRIANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0304/R/T.Teknis/DPMPTSP/05/2026, Tanggal : 21-05-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0291/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2026, Tanggal : 22-05-2026

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1.	Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2.	Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3.	Nama Peneliti	: DEWI INDRIANI
4.	Judul Penelitian	: ANALISIS SISTEM MANAJEMEN KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM NASIONAL CABANG BENTENG PINRANG
5.	Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6.	Sasaran/target Penelitian	: PIHAK MANAJER, STAF KREDIT DAN PENAGIH PIHAK KOPERASI
7.	Lokasi Penelitian	: Kecamatan Patampanua

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 21-11-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 Mei 2026

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Balai Sertifikasi Elektronik
ZONA HIJAU
OMBUDSMAN
DPMPTSP

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang



KOPERASI SIMPAN PINJAM
SEJAHTERA WILAYAH SULSELBAR
Badan Hukum No.98/BH/KDK.20.1/II/2001

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARDYANTO RESKY SABRI
Jabatan : Manager Unit Mingguan Benteng
Alamat : Pinrang, Jl. Salo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang berindentitas :

Nama : DEWI ANDRIANI
NIM : 2220203862202040
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di Kantor Koperasi Simpan Pinjam Cabang Nasional Unit Mingguan Benteng selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 14 mei 2026 sampai dengan 14 juni 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " ANALISIS MANAJEMEN KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM NASIONAL CABANG BENTENG PINRANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Benteng, 15 Juni 2026
Manager

(ARDYANTO RESKY SABRI)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Ardianto Resky Sabri
UMUR : 32 thn
JENIS KELAMIN : Laki-Laki
ALAMAT : Jln Sario
PEKERJAAN : Manager Koperasi Nasional

Menerangkan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari DEWI ANDRIANI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Analisis Sistem Manajemen Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang".**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 Juni 2026

Yang bersangkutan,

(Ardianto Resky)

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Rasda Syamsuddin
UMUR : 22 Tahun
JENIS KELAMIN : Perempuan
ALAMAT : Rappang
PEKERJAAN : Kasir / Staf Kredit

Menerangkan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari DEWI ANDRIANI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Analisis Sistem Manajemen Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang".**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 Juni 2026

Yang bersangkutan.

(Rasda Syamsuddin)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : KURNIAWAN
UMUR : 29
JENIS KELAMIN : Laki-Laki
ALAMAT : Bulukomba
PEKERJAAN : Penagih

Menerangkan bahwa benar memberikan keterangan wawancara kepada saudari DEWI ANDRIANI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Analisis Sistem Manajemen Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang".**

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Juni 2026

Yang bersangkutan,

(KURNIAWAN)

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian





PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Nama lengkap Dewi Andriani, lahir di Teppo, 25 April 2004, anak terakhir dari 3 bersaudara dari pasangan Kasmin dan Nurlina. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2010 di SDN 257 Patampanua, dan selesai pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun yang sama di SMPN 2 Patampanua dan selesai pada tahun 2019, kemudian di tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 5 Pinrang dan lulus pada tahun 2022. Kemudian di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah. Penulis menyelesaikan studi dengan skripsi berjudul "Analisis Manajemen Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Nasional Cabang Benteng Pinrang."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE